

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN
KESENIAN DAN KEBUDAYAAN
(Studi di Desa Tirta Kencana, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten
Tulang Bawang Barat)**

(SKRIPSI)

Oleh :

DEWI ANJANI



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN
KESENIAN DAN KEBUDAYAAN
(Studi di Desa Tirta Kencana, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten
Tulang Bawang Barat)**

Oleh :

DEWI ANJANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KESENIAN DAN KEBUDAYAAN

(Studi di Desa Tirta Kencana, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat)

Oleh

DEWI ANJANI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah desa serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan di Desa Tirta Kencana, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Seksi Kesejahteraan, Pembina Kegiatan Kesenian dan Kebudayaan, Ketua Komunitas Kegiatan Kesenian dan Kebudayaan, dan dua orang masyarakat Desa Tirta Kencana.

Hasil penelitian yang peneliti dapat yaitu peran pemerintah desa dalam meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan telah dijalankan dengan cukup baik. Hal tersebut terlihat dari peran pemerintah desa sebagai inovator adanya jalinan kerjasama antara pemerintah desa dengan masyarakat, selanjutnya peran pemerintah desa sebagai motivator adanya dukungan dari pemerintah desa untuk komunitas kegiatan kesenian dan kebudayaan, dan peran pemerintah desa sebagai fasilitator terlihat dari adanya bantuan berupa dana yang pemerintah berikan untuk komunitas menyelenggarakan sebuah festival. Faktor pendukung dalam meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan, yaitu dukungan dari yayasan sekolah seni Tulang Bawang Barat, dukungan wali/orang tua, dan festival kampung yang diadakan setiap tahun. Adapun faktor penghambatnya yaitu dari komunikasi yang kurang antara pemerintah desa, masyarakat maupun komunitas, pendanaan yang kurang, kesadaran masyarakat terhadap adanya kegiatan dan belum adanya program yang dibuat oleh pemerintah desa.

Kata Kunci: Peran, Pemerintah Desa, Kesenian dan Kebudayaan

ABSTRACT

THE ROLE OF VILLAGE GOVERNMENT IN IMPROVING ARTS AND CULTURAL ACTIVITIES

(Study in Tirta Kencana Village, Central Tulang Bawang District, West Tulang Bawang Regency)

By

DEWI ANJANI

This study aims to determine the role of village government as well as supporting and inhibiting factors in improving arts and cultural activities in Tirta Kencana Village, Central Tulang Bawang District, West Tulang Bawang Regency. The method used in this research is qualitative descriptive. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. Determination of informants using purposive sampling techniques. The subjects of this research were the Village Head, Village Secretary, Head of Welfare Section, Supervisor of Arts and Cultural Activities, Head of the Arts and Culture Activities Community, and two people from Tirta Kencana Village.

The results of the research that researchers can get are that the role of village government in improving arts and cultural activities has been carried out quite well. This can be seen from the role of the village government as an innovator of cooperation between the village government and the community, then the role of the village government as a motivator for support from the village government for the community of arts and cultural activities, and the role of the village government as a facilitator can be seen from the assistance in the form of funds provided by the government for the community to organize a festival. Supporting factors in increasing arts and cultural activities are support from the West Tulang Bawang Art School Foundation, guardian/parent support, and village festivals held every year. The inhibiting factors are lack of communication between the village government, community and community, lack of funding, community awareness of activities, and the absence of programs made by the village government.

Keywords: Role, Village Government, Arts and Culture

Judul Skripsi

**: PERAN PEMERINTAH DESA DALAM
MENINGKATKAN KEGIATAN
KESENIAN DAN KEBUDAYAAN (STUDI
DI DESA TIRTA KENCANA,
KECAMATAN TULANG BAWANG
TENGAH, KABUPATEN TULANG
BAWANG BARAT)**

Nama Mahasiswa

: Dewi Anjani

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2016011060

Program Studi

: Sosiologi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

Drs. Usman Raidar, M.Si.

NIP. 19601119 198802 1 001

2. Ketua Jurusan Sosiologi

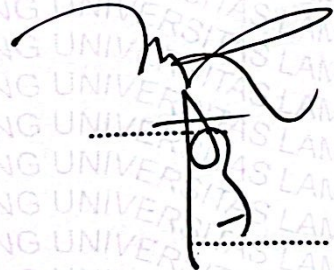
Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si

NIP. 19770401 200501 2 003

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua : Drs. Usman Raidar, M.Si.

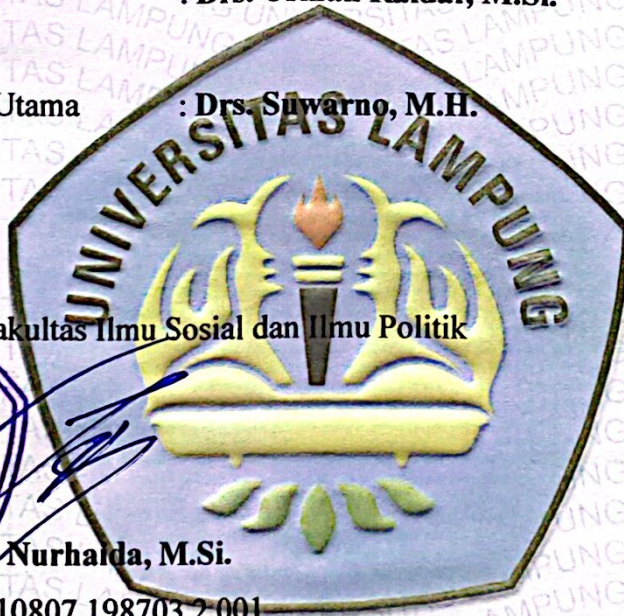


Penguji Utama : Drs. Suwarno, M.H.

2. **Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Drs. Ida Nurhaida, M.Si.

NIP. 19610807 198703 2 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 06 Maret 2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 28 Februari 2024

Mahasiswa yang bersangkutan,



Dewi Anjani

NPM 2016011060

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dewi Anjani, lahir di Desa Daya Murni, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang barat pada 04 Oktober 2001. Penulis merupakan putri bungsu dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Sayuti Arif dan Ibu Imamah. Penulis tinggal di Desa Margodadi, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Adapun pendidikan formal yang telah diselesaikan penulis yaitu:

1. SD Negeri 14 Tumijajar diselesaikan pada tahun 2014
2. SMP Negeri 5 Tulang Bawang Barat diselesaikan pada tahun 2017
3. SMA Negeri 1 Tumijajar diselesaikan pada tahun 2020

Pada tahun 2020 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Pada tahun 2023 penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kali Miring, Kecamatan Kota Agung Barat, Kabupaten Tanggamus. Pada tahun yang sama penulis juga melaksanakan (MBKM) di Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa di Lampung. Saat ini, penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kegiatan Kesenian dan Kebudayaan (Studi di Desa Tirta Kencana, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat).

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”

(QS. Al-Insyirah : 6-7)

“But life goes on, life doesn't revolve around you,

Hidup itu bukan tentang kamu, jadi mau hidup sepahit apa, ya hidup aja”

(Iqbaal Dhiafakhri Ramadhan)

“Tidak ada mimpi yang gagal, yang ada hanyalah mimpi yang tertunda, Cuma sekiranya teman-teman merasa gagal dalam mencapai mimpi, jangan khawatir, mimpi-mimpi lain bisa diciptakan”

(Windah Basudara)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil 'alamin

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, dan ridhonya sehingga penulis dapat mempersembahkan tulisan ini sebagai tanda terimakasih dan bhaktiku kepada :

Kedua Orang Tuaku Tersayang

Bapak Sayuti Arif dan Ibu Imamah terimakasih atas kepercayaan yang telah diberikan kepada saya untuk melanjutkan pendidikan kuliah, serta do'a, motivasi, semangat dan nasihat yang tiada hentinya diberikan kepada anak bungsunya dalam melanjutkan langkahnya menuju kesuksesan.

Abang dan Ayukku Tercinta

Andri Purnama dan Diska Dwi Sagita terimakasih selalu memberikan dukungan dan semangat kepada adikmu ini dalam melanjutkan kehidupannya menuju masa depan yang lebih baik, semoga hal baik selalu mengiringi semua langkah kita.

Almamater Tercinta

Sosiologi (FISIP), Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kegiatan Kesenian dan Kebudayaan (Studi di Desa Tirta Kencana, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat)” sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sosiologi di Universitas Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi, bimbingan, saran, serta kritik dari berbagai pihak dan sebagai wujud rasa syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Rektor, Wakil Rektor, dan segenap pimpinan serta tenaga kerja Universitas Lampung;
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung;
3. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi;
4. Bapak Drs. Suwarno, M.H., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan selama masa perkuliahan;
5. Bapak Drs. Usman Raidar, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi atas ketersediaanya untuk memberikan bimbingan, kritik dan saran, serta nasihat yang baik dalam proses penyelesaian skripsi;
6. Bapak Drs. Suwarno, M.H., selaku dosen pembahas dan penguji pada ujian skripsi. Terimakasih atas saran dan masukan pada seminar proposal, seminar hasil, dan sampai pada ujian komprehensif;

7. Seluruh Dosen Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu yang luar biasa selama masa perkuliahan;
8. Seluruh staff Administrasi FISIP Universitas Lampung yang telah membantu dan melayani segala administrasi perkuliahan;
9. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Sayuti Arif. Terimakasih telah berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana;
10. Pintu surgaku, Ibu Imamah. Beliau sangat berperan penting dalam kehidupan penulis yang selalu memberikan semangat, kasih sayang dengan penuh cinta, dan selalu meyakinkan penulis untuk dapat berada di tahap ini. Terimakasih atas segala do'a baik yang tiada hentinya beliau panjatkan hingga membuat penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana;
11. Kepada cinta kasih kedua saudara kandungku, Andri Purnama dan Diska Dwi Sagita. Terimakasih atas segala do'a, usaha, motivasi, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terimakasih juga kepada kedua kakak iparku, Nur Annisa Mada Pitri dan Deswanto, semoga hal-hal baik selalu menyertai kehidupan kita semua;
12. Kepada sahabat lamaku, Yossyana Monica. Terimakasih telah menemaniku sejak SD hingga saat ini. Dua belas tahun bersama sejak SD hingga SMA bukan hal yang mudah untuk kita akhirnya memutuskan berpisah demi melanjutkan mimpi masing-masing. Walaupun saat ini kita jarang bertemu karena terpisah oleh jarak dan waktu, tetapi aku selalu mendo'akan hal-hal baik untukmu;
13. Kepada teman baikku di bangku perkuliahan, Delsafina Wahyu Cahyani, Bela Vista Safira, dan Ismi Ade Qomariah. Terimakasih telah menemani dan membantuku selama ini, tanpa adanya dukungan dan kerjasama kalian maka akan terasa sulit untuk melalui itu semua. Banyak hal yang sudah kita jalani bersama dan ternyata kita mampu untuk melaluinya hingga ada ditahap ini.

Terimakasih sekali lagi karena sudah mampu bertahan hingga akhir, kalian hebat;

14. Kepada teman karibku semasa KKN dan sampai saat ini, Zalfa Regita Saputry dan Azzahrra Susanto. Terimakasih telah datang diwaktu yang tepat, tetap menjadi teman yang baik. Mari berpetualang bersama bukan hanya 40 hari tetapi untuk 40 tahun kedepan dan seterusnya. *See you on the next top* teman karibku;
15. Kepada teman-teman Asrama Istiqomah, Amanda, Titin, Gita, Mila, Icha dan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah menjadi rumah singgah yang nyaman dan tetaplah menjadi penghuni yang baik dengan segala kesederhanaan yang ada;
16. Kepada teman seperjuanganku, Khoirul Riyan Syah. Terimakasih telah meluangkan waktunya untuk menjadi tempat dan pendengar terbaik disaat suka maupun duka hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Tidak mudah tentunya untuk memahami penulis, tetapi terimakasih selalu berusaha menjadi yang terbaik. Ayo ukir kebahagiaan kita bersama selamanya;
17. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

Penulis hanya bisa berdo'a kepada Allah SWT agar membalas semua kebaikan, motivasi, dan bantuan yang diberikan kepada penulis. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dalam penyajiannya, tetapi penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 1 April 2024

Penulis,

Dewi Anjani

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|------------|
| DAFTAR ISI | i |
| DAFTAR TABEL | iii |
| DAFTAR GAMBAR | iv |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 9 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 9 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 9 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 13 |
| 2.1 Tinjauan Tentang Peran Pemerintah Desa | 13 |
| 2.2 Tinjauan Tentang Kesenian dan Kebudayaan..... | 19 |
| 2.3 Landasan Teori..... | 24 |
| 2.4 Penelitian Terdahulu | 26 |
| III. METODE PENELITIAN | 29 |
| 3.1 Jenis Penelitian..... | 29 |
| 3.2 Lokasi Penelitian..... | 30 |
| 3.3 Fokus Penelitian | 30 |
| 3.4 Instrumen Penelitian..... | 31 |
| 3.5 Sumber Data..... | 32 |
| 3.6 Informan Penelitian..... | 33 |
| 3.7 Teknik Pengumpulan Data..... | 34 |
| 3.8 Teknik Analisis Data..... | 36 |
| IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | 38 |
| 4.1 Gambaran Umum Wilayah Desa Tirta Kencana..... | 38 |
| 4.2 Kondisi Sosial Wilayah Desa Tirta Kencana | 38 |
| 4.3 Kondisi Ekonomi Wilayah Desa Tirta Kencana | 41 |
| 4.4 Profil Pemerintah Desa Tirta Kencana..... | 42 |

| | |
|--|-------------------------------------|
| V. HASIL DAN PEMBAHASAN | Error! Bookmark not defined. |
| 5.1 Hasil Penelitian | Error! Bookmark not defined. |
| 5.2 Profil Informan..... | Error! Bookmark not defined. |
| 5.3 Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kegiatan Kesenian dan Kebudayaan..... | Error! Bookmark not defined. |
| 5.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kegiatan Kesenian dan Kebudayaan | Error! Bookmark not defined. |
| 5.5 Pembahasan..... | Error! Bookmark not defined. |
| 5.6 Keterkaitan Antara Teori Struktural Fungsional Dengan Peran Pemerintah Desa..... | Error! Bookmark not defined. |
| VI. KESIMPULAN DAN SARAN..... | 71 |
| 6.1 Kesimpulan | 71 |
| 6.2 Saran..... | 73 |
| DAFTAR PUSTAKA | 74 |
| LAMPIRAN..... | Error! Bookmark not defined. |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 3. 1 Profil Informan..... | 33 |
| Tabel 4. 1 Fasilitas Pendidikan Desa Tirta Kencana Tahun 2023 | 39 |
| Tabel 4. 2 Fasilitas Kesehatan Desa Tirta Kencana Tahun 2023..... | 39 |
| Tabel 4. 3 Agama Yang Dianut Masyarakat Desa Tirta Kencana | 40 |
| Tabel 4. 4 Pertanian Desa Tirta Kencana..... | 41 |
| Tabel 4. 5 Perternakan Desa Tirta..... | 42 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir..... | 12 |
| Gambar 4. 1 Struktur Pemerintah Desa Tirta Kencana 2023..... | 46 |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal dengan negara kepulauan yang memiliki banyak keanekaragaman budaya. Dapat dilihat dari kondisi geografis Indonesia yang memiliki banyak pulau-pulau menjadi salah satu faktor mengapa Indonesia kaya akan suku, ras, agama, budaya dan kearifan lokal lainnya. Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam Pasal 1 ayat 30 mengatakan bahwa kearifan lokal merupakan nilai leluhur yang digunakan pada tata kehidupan masyarakat antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari. Pasal tersebut menjelaskan bahwa kebudayaan yang ada perlu dilindungi dan diolah dengan baik oleh masyarakat di bawah naungan pemerintah agar terus terjaga kelestariannya.

Seni atau kesenian pada hakekatnya memang tidak dapat dipisahkan dari konteks kebudayaan. Karena seni atau kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan itu sendiri, dapat dinyatakan bahwa seni atau kesenian itu tidak lain dari kebudayaan (Suherman, dkk. 2019). Seni atau kesenian merupakan produk atau hasil dari kebudayaan, yang ditinggalkan oleh nenek moyang terdahulu kemudian diteruskan oleh generasi berikutnya. Dengan hal tersebut terlihat bahwa ada hubungan erat antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya sebagai pelaku budaya di dalam seni itu sendiri.

Kata “kebudayaan” berasal dari kata dasar budaya dan dalam konteks kebudayaan, kata budaya selalu dihubungkan dengan identitas nasional. Oleh karena itu budaya dijadikan sebagai identitas nasional sekaligus kekayaan suatu bangsa (Alo Liliweri, 2019). Pada Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32 ayat 1 tentang kebudayaan menyatakan bahwa negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah

peradapan dunia dengan menjamin kebebasan bermasyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budaya. Pasal tersebut membuktikan bahwa bangsa Indonesia memiliki keinginan untuk selalu memajukan kebudayaan nasional dan memelihara nilai-nilai budaya untuk menjadi suatu pengetahuan dan pembelajaran bagi generasi penerus bangsa.

Budaya yang ada pada setiap daerah tentunya berbeda-beda sesuai dengan kearifan lokal yang ada di daerah tersebut. Budaya yang sudah ada disuatu daerah perlu untuk dilestarikan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Lahirnya Undang-Undang ini dalam rangka melindungi, memelihara, dan mengembangkan kebudayaan yang ada di Indonesia. Selain itu, Undang-Undang ini dijadikan sebagai acuan Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa untuk menjalankan hal tersebut, yaitu menjaga dan melestarikan budaya yang ada melalui kegiatan kesenian dan kebudayaan.

Kegiatan kesenian dan kebudayaan ini bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang ada. Hal ini disebabkan karena pembangunan dan pengembangan sebuah daerah yang dilakukan oleh pemerintah desa harus didukung dengan adanya sumber daya manusia yang baik agar tercipta aktivitas sosial untuk menghidupkan suatu ruang pembangunan. Kegiatan kesenian dan kebudayaan menjadi bagian dari strategi pembangunan sebuah daerah/desa. Melalui kegiatan ini, kesenian dan kebudayaan dijadikan sebagai dasar untuk menyusun suatu kehidupan sosial yang lebih maju. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Djojonegoro (dalam Tuloli dkk, 2003) bahwa kebudayaan merupakan unsur internal pembangunan yang menentukan makna dan arah pembangunan yang dijalankan.

Kegiatan seni dan budaya yang terdapat di Desa Tirta Kencana setiap minggunya diadakan latihan bersama dan sering kali diadakan latihan di Yayasan Sekolah Seni Tulang Bawang Barat. Kolaborasi ini dilakukan karena sebagian besar anak-anak ataupun pemuda-pemudi yang ada di Desa Tirta Kencana ikut serta dalam Yayasan Sekolah Seni dan alasan lainnya yaitu Desa Tirta Kencana merupakan salah satu desa yang memiliki beberapa kegiatan seni dan budaya yang masih aktif. Kegiatan

kesenian dan kebudayaan ini dibentuk dengan tujuan agar dapat mengalihkan anak-anak dan pemuda-pemudi desa dari kegiatan-kegiatan yang negatif. Selain itu, anak-anak dan pemuda-pemudi yang ikut serta dalam kegiatan ini dapat mengasah minat dan bakat yang mereka miliki dan juga dapat menjadi bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Adapun daftar kegiatan seni dan budaya yang diikuti oleh anak-anak Desa Tirta Kencana sebagai berikut :

1. Sanggar Sekar Bhumi

Sanggar sekar bhumi adalah sanggar tari yang dijadikan sebagai tempat untuk anak-anak belajar menari. Tujuan dibentuknya sanggar sekar bhumi sebagai wadah untuk anak-anak mengasah bakat yang mereka miliki yaitu tari. Adanya sanggar tari ini menjadi wadah bagi semua orang untuk mendalami sebuah karya seni dibidang tari, sanggar sekar bhumi merujuk kepada budaya lampung, seperti tari sigeh penguten, tari bedana, tari kedirun, dan tari-tari kreasi lainnya.

2. Teater Klatak

Teater Klatak (Kelompok Teater Anak) adalah tempat untuk anak-anak mengasah bakat dan minat dalam bermain peran dibidang seni pertunjukan. Kegiatan yang dilakukan yaitu berkaitan dengan kombinasi gerak, musik, dan tari atau yang biasa disebut teater musikal. Teater klatak dijadikan sebagai wadah bermain sehingga anak-anak mempunyai ruang apresiasi. Tujuan dibentuknya teater klatak sebagai tempat dalam menunjang pendidikan berkarakter serta meningkatkan kreatifitas anak karena di sekolah belum tentu mereka mendapatkan hal tersebut secara maksimal.

3. Garis Budaya

Garis budaya merupakan komunitas kepemudaan yang setiap tahunnya membuat gelaran festival kampung melibatkan seluruh masyarakat yang ingin tampil di acara tersebut. Selain mengadakan gelaran festival kampung, kegiatan yang dilakukan lainnya yaitu tari, pembuatan film, dan teater. Tujuan dari komunitas garis budaya menyelenggarakan festival ini yaitu untuk pemberdayaan masyarakat dalam upaya pengembangan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan

pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan program dan kegiatan yang dilakukan oleh desa dan tujuan lainnya yaitu ingin membuat identitas baru di Desa Tirta Kencana.

4. Yayasan Sekolah Seni

Yayasan sekolah seni dibentuk berdasarkan gagasan untuk kemajuan pembangunan dan kebudayaan di kabupaten Tulang Bawang Barat melalui program dan kegiatan untuk pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia. Kegiatan yang dilakukan yaitu belajar dan berlatih seni budaya seperti teater, musik, tari, film, lukis, kriya, keramik, literasi, sastra dan lainnya. Selain itu, ada beberapa kegiatan yang dilakukan seperti belajar yoga, meditasi, merefleksikan pengalaman, belajar *public speaking*, belajar mengenai pengorganisasian dan *managerial*.

Kegiatan kesenian dan kebudayaan banyak menarik perhatian anak-anak dan juga pemuda-pemudi Desa Tirta Kencana dapat dilihat dari antusias mereka untuk mengikuti kegiatan kesenian dan kebudayaan yang mereka minati. Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya pelestarian budaya yang didalamnya mengandung nilai-nilai kearifan lokal ternyata sangat diminati oleh generasi muda maupun masyarakat yang ada di desa. Berkaitan dengan besarnya minat anak-anak maupun pemuda-pemudi yang ada di Desa Tirta Kencana, maka beberapa hal perlu diperhatikan khususnya pada peran pemerintah desa agar tujuan yang diharapkan dalam meningkatkan sumber daya manusia melalui kegiatan kesenian dan kebudayaan dapat tercapai. Dalam hal ini peran pemerintah dibutuhkan karena kebudayaan menjadi salah satu bagian penting dari urusan pemerintahan.

Pemerintah merupakan organisasi yang memiliki kuasa untuk mengelola suatu negara yang mampu memfungsikan dan menggunakan otoritas, sehingga pemerintah memiliki kekuasaan dalam membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu. Dalam pengembangan ekonomi kreatif, pemerintah pusat dan pemerintah daerah harus saling bersinergi dalam mencapai visi, misi dan sasaran pengembangan industri kreatif (Purnomo, 2016). Pemerintah daerah memiliki wewenang dalam mengatur daerah dan mengurus semua kekayaan

yang ada di daerah tersebut. Peraturan itu dapat dilihat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 Pasal 2 ayat 4 tentang pembagian urusan Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 berisikan tentang kebudayaan merupakan salah satu urusan wajib yang diserahkan kepada pemerintah daerah kabupaten/kota. Adapun tujuan dari penyerahan urusan kebudayaan ini adalah supaya pemerintah daerah dapat melestarikan kebudayaan dengan kondisi, potensi dan ciri khas pada daerah tersebut yang akhirnya memunculkan kesejahteraan masyarakat.

Pada hakekatnya desa merupakan bagian dari pemerintah. Peran pemerintah desa sendiri untuk membina dan menjaga kearifan lokal suatu daerahnya. Pemerintah desa harus dapat mengelola, mengatur, dan membina masyarakat demi menghindari berbagai masalah-masalah yang ada di suatu desa, sehingga peran pemerintah desa dapat dijalankan dengan efektif dan efisien membina masyarakat yang damai dan tentram tanpa mengesampingkan kearifan lokal budaya desanya. Pemerintah desa diwajibkan untuk menjalankan perannya sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa yang berisikan penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. Pemerintah memiliki peran penting dalam memajukan dan mensejahterakan masyarakat dengan mengembangkan berbagai sektor, salah satunya pada sektor kesenian dan kebudayaan. Sektor kesenian dan kebudayaan telah banyak memberikan manfaat dalam hal memperkenalkan keanekaragaman budaya yang ada di setiap daerah keseluruh penjuru dunia agar budaya yang ada terus terjaga kelestariannya.

Peranan pemerintah desa sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan bertujuan untuk meningkatkan peran aktif mulai dari perencanaan, penyelenggaraan, monitoring serta evaluasi kegiatan secara konsisten dan jangka panjang (Puspaningtyas, 2021). Peranan pemerintah desa sangat diperlukan untuk pemajuan kebudayaan di suatu desa agar terus terjaga kelestariannya. Dalam hal ini, melestarikan seni dan budaya agar berjalan secara konsisten dan jangka panjang

dibutuhkan peran pemerintah dalam hal memenuhi kebutuhan yang diperlukan untuk kegiatan kesenian dan kebudayaan yang ada pada daerah tersebut.

Kabupaten Tulang Bawang Barat sebagai pemekaran dari kabupaten Tulang Bawang yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Tulang Bawang Barat yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Tulang Bawang Barat. Pada saat ini Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki 9 Kecamatan yaitu Kecamatan Batu Putih, Kecamatan Gunung Agung, Kecamatan Gunung Terang, Kecamatan Lambu Kibang, Kecamatan Pagar Dewa, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kecamatan Tumijajar, Kecamatan Way Kenanga, dan Kecamatan Tulang Bawang Tengah. Kecamatan Tulang Bawang Tengah mempunyai 21 desa/kelurahan salah satunya adalah Desa Tirta Kencana yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat lokasi penelitian yang memiliki potensi yang cukup baik pada kegiatan kesenian dan kebudayaan. Masyarakat Desa Tirta Kencana mempunyai jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2441 orang, perempuan sebanyak 2234 orang dan jumlah kepala keluarga sejumlah 1483 KK. Kegiatan kesenian dan kebudayaan pada Desa Tirta Kencana sangat baik dapat dilihat dari sebagian besar masyarakat yang mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Partisipasi masyarakat dapat dilihat dari kolaborasi sanggar-sanggar seni dan budaya Desa Tirta Kencana dengan Yayasan Sekolah Seni Tulang Bawang Barat yang setiap tahun berhasil menyelenggarakan festival *art*. Selain menyelenggarakan festival mereka juga berkolaborasi mengadakan sebuah ruang apresiasi pameran seni dan budaya di Desa Tirta Kencana yang bertujuan untuk melihat peningkatan anak-anak yang ikut serta dalam kegiatan ini.

Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan oleh peneliti, Desa Tirta Kencana memiliki beberapa kegiatan kesenian dan kebudayaan yang sangat baik. Kegiatan tersebut juga seringkali mendapatkan kejuaraan tingkat provinsi maupun nasional membawa nama baik Desa Tirta Kencana sekaligus Kabupaten Tulang Bawang Barat, selain itu anak-anak tersebut juga menjadi peserta yang ikut tampil memeriahkan acara *Festival Art* Tulang Bawang Barat sekaligus menjadi panitia

setiap tahunnya. Walaupun fasilitas yang ada di desa kurang memadai dan berbanding terbalik dengan fasilitas yang ada di kota, hal tersebut tidak mengurangi semangat mereka dalam melestarikan seni dan budaya yang ada. Hal ini membuktikan bahwa potensi yang dimiliki anak-anak di desa tidak kalah dengan anak-anak di kota. Pemerintah desa seharusnya lebih memperhatikan kembali program dan kegiatan yang bermanfaat untuk desa guna meningkatkan sumber daya manusia yang ada serta mempertahankan dan melestarikan seni dan budaya.

Tantangan yang sedang dihadapi desa yaitu dalam mempertahankan eksistensi kearifan lokal budaya di tengah kemajuan globalisasi saat ini. Hal yang perlu dilakukan oleh pemerintah desa yaitu memperkuat kebudayaan yang ada pada masyarakat desa agar kelestarian budaya terus terjaga seiring dengan berjalannya pembangunan desa. Dalam upaya pembangunan desa sering kali terjadi pengabaian pada nilai seni dan budaya ditambah adanya kemajuan teknologi informasi yang terus berjalan menyebabkan munculnya pengaruh budaya asing yang mudah masuk dan diakses oleh semua kalangan. Hal tersebut berdampak kepada beberapa generasi muda desa yang tidak mempunyai keinginan untuk mengenal kebudayaan itu sendiri dan lebih menyukai budaya asing, sehingga kebudayaan yang ada tidak akan bertahan lama dan seiring berjalannya waktu kebudayaan itu akan punah dan hilang. Dengan adanya dampak tersebut dibutuhkan peran pemerintah desa dalam memberikan dukungan, mengajak dan ikut memberikan contoh yang baik serta menyediakan wadah dan fasilitas yang cukup untuk anak-anak dan pemuda-pemudi yang ikut serta dalam kegiatan kesenian dan kebudayaan yang ada di desa.

Permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Tirta Kencana salah satunya adalah kurangnya partisipasi dan dukungan dari peran pemerintah desa dalam hal meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan yang ada pada masyarakat desa. Karena dalam upaya peningkatan kegiatan agar dapat berjalan dengan baik dibutuhkan *stakeholders* yang ikut terlibat antara lain pemerintah desa, masyarakat, pemuda-pemudi, sanggar-sanggar dalam bidang seni dan budaya, program atau kegiatan yang jelas, dana dan juga fasilitas yang lengkap. Dengan adanya kerjasama dari berbagai *stakeholders* tersebut diharapkan dapat

memperbaiki masalah yang terjadi, terkait upaya peningkatan kegiatan kesenian dan kebudayaan yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Sehingga diperlukan adanya kerjasama yang baik oleh seluruh *stakeholders* dalam pengolahan, pengembangan, dan peningkatan kegiatan seni dan budaya agar terus terjaga kelestariannya.

Kegiatan Kesenian dan kebudayaan ini memiliki manfaat bagi pemerintah desa dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa. Kegiatan ini dapat membantu mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku, kemampuan, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program dan kegiatan yang telah ditentukan. Bukan hanya itu, masyarakat juga dapat sekaligus melestarikan, melindungi, dan mengembangkan kebudayaan lokal. Manfaat lainnya dari kegiatan ini yaitu menarik masyarakat luar Desa Tirta Kencana maupun luar Kabupaten Tulang Bawang Barat untuk berkunjung dan melihat kegiatan kesenian dan kebudayaan yang diselenggarakan oleh Desa Tirta Kencana. Maka untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah desa dalam meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan di Desa Tirta Kencana juga berguna sebagai salah satu sarana untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembangunan desa yang lebih maju.

Dalam penelitian ini pemerintah desa dapat dianggap telah menjalankan perannya apabila sudah melakukan tindakan dalam mengelola potensi-potensi desa seperti kegiatan kesenian dan kebudayaan yang ada. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana “Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kegiatan Kesenian dan Kebudayaan Di Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran pemerintah desa dalam meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan di Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan di Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan di Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan serta memperluas ilmu sosiologi terutama pada kajian mengenai peran pemerintah desa khususnya dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan yang ada di desa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam melaksanakan pemerintahan untuk meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan yang ada di desa agar terjaga kelestariannya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian dengan tema yang sama.

1.5 Kerangka Berfikir

Berdasarkan permasalahan mengenai peran pemerintah desa dalam meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan dengan melihat dari bagaimana peran pemerintah menjalankan tugasnya untuk memajukan desa melalui program atau kegiatan yang diolah oleh masyarakat dan dibantu pemerintah desa. Pemerintahan desa dijalankan oleh kepala desa yang dibantu aparat desa dalam melaksanakan pembangunan desa, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat. Kepala desa dan aparat desa bekerja sama dalam menjalankan tugasnya, sebagaimana wajib membina masyarakat untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan yang ada di desa. Kerjasama yang dilakukan oleh kepala desa, aparat desa dan masyarakat akan berdampak baik untuk meningkatkan eksistensi kebudayaan yang ada di desa seiring berjalannya pembangunan desa.

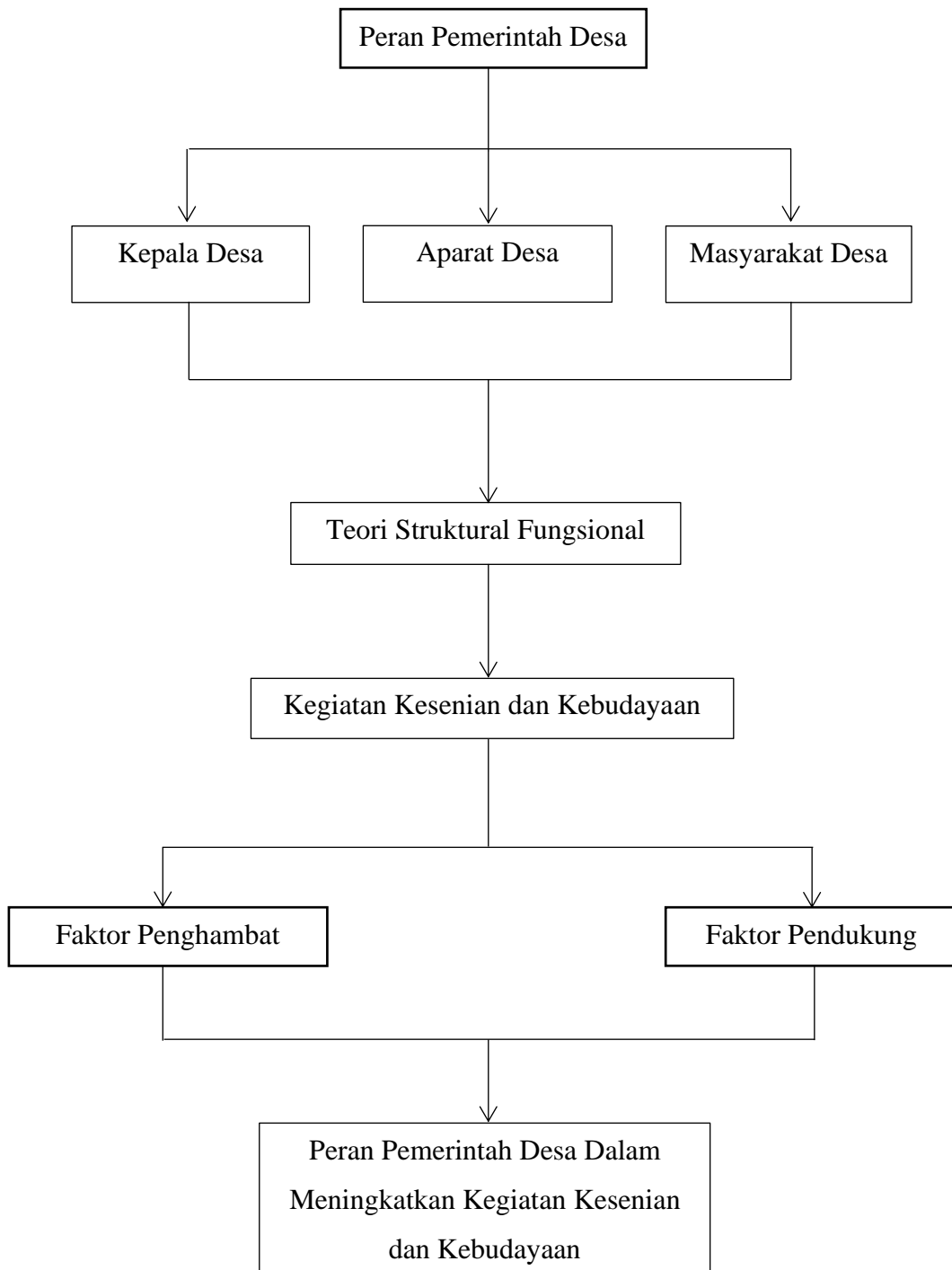
Penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional untuk melihat bagaimana kesesuaian peran pemerintah desa dalam menjalankan peran dan tugas yang seharusnya dilakukan oleh kepala desa dan aparat desa. Peneliti memilih menggunakan teori struktural fungsional sebagai landasan dari kerangka berfikir yang berguna untuk membatasi kegiatan penelitian. Sehingga, penelitian ini tidak meluas dan keluar dari tujuan yang dirumuskan sesuai dengan kaidah teoritik. Teori struktural fungsional yaitu suatu keyakinan yang optimis terhadap perubahan dan kelangsungan suatu sistem yang dilakukan oleh setiap manusia dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Menurut Talcott Parsons “masyarakat tersusun atas subsistem yang berbeda berdasarkan struktur dan fungsionalnya untuk masyarakat luas ketika masyarakat berubah, masyarakat tersebut akan tumbuh dengan kemampuan yang lebih baik dalam menanggulangi permasalahan hidupnya”. Intinya apabila terjadi ketidaksesuaian dari lembaga pemerintahan maka akan merusak struktur lembaga lainnya.

Teori struktural fungsional di dalamnya memiliki 4 imperatif sistem tindakan yaitu *adaptation*, *goal*, *integration*, dan *latency*. Pertama *adaptation* (adaptasi), pemerintah harus dapat menyesuaikan diri dengan masyarakatnya, sehingga dengan begitu pemerintah dapat mengerti apa yang seharusnya dibutuhkan oleh

masyarakat. Kedua *goal* (tujuan), pemerintah harus dapat menjalankan perannya dan mencapai tujuan utama yaitu membangun desa, akan tetapi untuk membangun desa yang baik dibutuhkan sumber daya manusia yang baik juga. Maka dari itu, pemerintah ditugaskan untuk mengajak masyarakatnya ikut berperan aktif dalam membangun desa. Ketiga *integration* (integrasi), pemerintah harus dapat mengatur hubungan 3 bagian yaitu *adaptation*, *goal*, dan *latency* agar menjadi bagian dari keseluruhan yang membentuk satu kesatuan. Keempat *latency* (pemeliharaan pola), pemerintah harus dapat membantu melengkapi, memelihara dan menjaga motivasi individu dalam suatu masyarakat agar masyarakat dapat mempertahankan, menjaga, dan melestarikan tradisi atau budaya suatu kelompok masyarakat yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya kesamaan tujuan dengan teori struktural fungsional yang dapat digunakan untuk menjawab peran atau tindakan yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan di Desa Tirta Kencana.

Peneliti menggunakan teori struktural fungsional Talcott Parsons untuk melihat bagaimana peran kepala desa dan aparat desa dalam suatu lembaga pemerintahan sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan yang ada di desa. Ketidaksesuaian yang terjadi dalam meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan, maka akan menyebabkan seni dan budaya yang ada di desa akan hilang dan punah apabila tidak dijaga dan dilestarikan. Hal tersebut tentunya dipengaruhi adanya faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan yang ada di desa dilihat dari hubungan antara masyarakat satu dan masyarakat lainnya dibantu oleh pemerintah desa. Maka dari itu, dibutuhkan kerjasama antara pemerintah desa dan masyarakat desa guna mempengaruhi keberhasilan peran pemerintah desa dalam menjaga eksistensi kegiatan kesenian dan kebudayaan yang ada agar terjaga kelestariannya.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Peran Pemerintah Desa

2.1.1 Pengertian Peran

Peran merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan (Soekanto, 2002). Seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia dinyatakan menjalankan suatu peranan. Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran adalah seseorang yang mempunyai kedudukan dan menjalankan hak kewajibannya. Peran mencakup tiga hal, antara lain:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh seorang individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial dalam masyarakat.

Peran adalah suatu rangkaian yang teratur muncul karena suatu kedudukan atau jabatan. Manusia sebagai mahluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tentunya akan terjadi interaksi antara masyarakat satu dan masyarakat lainnya. Munculnya interaksi diantara masyarakat akan menyebabkan sifat saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat muncul apa yang dinamakan peran (*role*). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kehidupan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka orang tersebut akan menjalankan suatu peranan.

Menurut (Dewi Wulan Sari, 2013:106), peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan individu dalam masyarakat, hal ini mencakup tuntutan yang dibebankan pada individu melalui perilaku masyarakat dan perilaku individu itulah yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Pada hakekatnya manusia mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola lingkungan hidupnya. Hal ini mengandung arti bahwa peranan tersebut menentukan apa yang diperbuat oleh seorang individu dalam masyarakat dan sekaligus kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.

Berdasarkan pengertian peran diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu tindakan atas aktivitas yang diharapkan masyarakat untuk dilakukan oleh seseorang sesuai dengan status yang mereka miliki, sehingga peran tersebut dapat dirasakan pengaruhnya dalam lingkup kehidupan. Peran timbul karena adanya kedudukan seseorang dalam menjalankan tugasnya dan tidak bekerja sendiri sebab memiliki lingkungan yang diperlukan untuk berinteraksi. Maka dari itu, peranan merupakan kedudukan yang dimiliki seseorang dari setiap perilaku yang diharapkan oleh pihak lain dalam melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimilikinya.

2.1.2 Pemerintah Desa

Pemerintah merupakan organisasi yang memiliki kuasa untuk mengolah suatu negara yang mampu memfungsikan dan menggunakan otoritas, sehingga pemerintah memiliki kekuasaan dalam menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu (Pattipeilohy, dkk. 2022). Pada umumnya, pemerintah adalah sekelompok individu yang mempunyai wewenang tertentu untuk melaksanakan kekuasaan dalam arti ini melaksanakan wewenang yang sah dan melindungi, serta meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui perbuatan dan pelaksanaan berbagai keputusan. Berdirinya pemerintahan desa di sebuah wilayah hakikatnya ialah sebagai pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, atau sebagai unsur pemerintah yang melayani masyarakatnya. Selain itu, pemerintah dituntut untuk memberikan pelayanan yang lebih, serta memberdayakan masyarakat agar masyarakat ikut terlibat dalam pembangunan untuk kemajuan wilayahnya dan mendapatkan

sejahteraan karena pada hakikatnya masyarakat lebih tahu apa yang mereka butuhkan.

Dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 1 tentang Desa, desa adalah desa dan desa adat atau disebut dengan nama lain, yang selanjutnya disebut desa, merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut (Sugiman, 2018), pemerintah desa adalah sebagai penyelenggara pemerintahan dilaksanakan oleh kepala desa yang dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Dalam kehidupan bernegara, pemerintahan sangat dibutuhkan untuk mengatur rakyat, mengayomi rakyat, serta memenuhi kebutuhan rakyat karena hakikatnya negara memiliki sifat memaksa, monopoli, dan mencakup keduanya. Dengan adanya pemerintahan, semua wilayah dan batas-batasnya dapat dikontrol, diawasi, dan diatur dengan mudah. Setiap wilayah memiliki pemerintahan dan perangkat pemerintahannya sendiri mulai dari desa, kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, dan pemerintah pusat. Oleh sebab itu, penting bagi masyarakat untuk mengetahui tugas dan wewenang pemerintah desa dan perangkatnya.

Menurut (Hidayat & Djadjuli, 2020), menjelaskan bahwa pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintahan, pembangunan, dan sosial kemasyarakatan dituntut untuk memiliki kapasitas dalam menjalankan tugas yang diamanatkan. Sehingga untuk dapat menerapkan peran dan tanggung jawab tersebut diperlukan kapasitas aparatur pemerintah desa yang memiliki *skill*, *attitude* dan *knowledge* dalam urusan-urusan yang menjadi tanggung jawab pemerintah desa. Pemerintah desa dapat dikatakan telah melaksanakan perannya apabila sudah melakukan fungsi dalam menjalankan hak dan kewajibannya pada penyelenggaraan pemerintah desa.

Pemerintah desa dapat dianggap telah menjalankan perannya apabila telah melakukan tindakan dalam mengelola potensi-potensi yang ada di desa.

Menurut (Dewi Sarah Sibolon, dkk. 2021), pemerintah desa mempunyai peranan yang sangat berpengaruh terutama dalam menciptakan perubahan. Pemerintah ditugaskan untuk mendorong masyarakat melakukan tindakan upaya memanfaatkan potensi-potensi yang ada pada masyarakat pedesaan. Hal tersebut dilakukan melalui pesan-pesan pembangunan, pengarahan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan penyaluran aspirasi masyarakat. Seorang kepala desa harus bertanggung jawab atas jalannya pemerintahan dan pembangunan di dalam wilayahnya, disamping menjalankan urusan pemerintahan dan pembangunan, kepala desa juga mempunyai kewajiban lain yaitu menyelenggarakan program di bidang kemasyarakatan, membina ketentraman, dan menumbuhkan semangat masyarakat untuk ikut terlibat dalam pembangunan desa. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintahan desa merupakan penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dibawah naungan sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia. Pemerintah desa adalah kepala desa yang dibantu oleh aparat desa dalam menjalankan tugas dan perannya untuk melakukan pembangunan wilayah dan pemberdayaan masyarakat sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan desa. Pemerintah desa sebagai unit lembaga pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat diharapkan mampu menjalankan pemerintahan desa dengan sungguh-sungguh dan mampu mengubah taraf hidup masyarakat kearah yang lebih sejahtera, adil, tentram, aman, dan damai.

2.1.3 Peran Pemerintah Desa

Berdasarkan pengertian peran dan pemerintah desa yang sudah dijelaskan di atas, dapat dinyatakan bahwa peran pemerintah desa adalah seluruh kegiatan dan penyelenggaraan desa yang dilaksanakan oleh pemerintah desa dibantu dengan badan permusyawaratan desa sebagai organ yang berwenang memproses pelayanan bagi masyarakat melalui hubungan pemerintahan desa. Dalam hal ini, setiap anggota masyarakat menerimanya (pemerintah desa) sebagai seorang yang

memerintahkan pada saat diperlukan, sesuai dengan tuntutan (harapan) yang diperintahkan oleh masyarakat. Seorang individu yang memiliki wewenang atau kedudukan sebagai pemerintah desa secara otomatis telah menjalankan perannya dalam masyarakat.

Peran pemerintah desa dilakukan semata-mata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kemandirian desa melalui program dan kegiatan yang bermanfaat bagi desa. Peran yang dilaksanakan dengan baik akan berimplikasi pada kesejahteraan masyarakat yang meningkat, sehingga meningkatnya kesejahteraan masyarakat tergantung bagaimana pemerintah desa melibatkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah desa telah melaksanakan perannya dimana seluruh tindakan dilakukan sesuai dengan aturan dan telah berkomunikasi dengan masyarakat yang ada.

Menurut (Raintung Anggreyni, dkk. 2021), menyatakan bahwa peran pemerintah desa mengarahkan masyarakat agar menjadi masyarakat yang adil dan dapat bertanggung jawab. Sebagaimana yang diketahui bahwa salah satu tugas pemerintah adalah melaksanakan pembangunan disegala bidang termasuk di dalamnya pembangunan fisik desa. Tujuan dari pembangunan yang dilakukan adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, sehingga pemerintahan dijadikan sebagai wadah bagi masyarakat desa sebagai proses usaha masyarakat yang dipadukan dengan usaha-usaha pemerintah upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Menurut (Sugiman, 2018), peranan pemerintah desa dalam menggerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam meningkatkan desa menuju kesejahteraan adalah bersifat persuasif untuk merencanakan, menciptakan, meningkatkan kemampuan masyarakat menggunakan sumber daya yang berpotensi seperti sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA). Sumber daya manusia dan sumber daya alam yang berhasil dapat dimanfaatkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa diantaranya yaitu pengolahan

keuangan desa/dana desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan desa untuk menciptakan ketertiban, kerukunan, keamanan, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Menurut (Rabia Gani, dkk. 2016), terdapat tiga peran pemerintah desa yaitu:

1. Peran pemerintah desa sebagai inovator. Peran pemerintah desa sebagai inovator berupa pembuatan perubahan dengan menyiapkan program pembangunan desa dengan bahasa sederhana yang mudah dimengerti masyarakat, serta dapat memotivasi masyarakat untuk memiliki keinginan dan keikutsertaan dalam pembangunan desa. Sebagai inovator pemerintah desa harus menjadi sumber dari hal-hal baru metode/program, sistem ataupun cara berfikir.
2. Peran pemerintah desa sebagai motivator. Peran pemerintah sebagai motivator artinya menggerakkan partisipasi masyarakat jika terjadi kendala-kendala dalam proses pembangunan untuk mendorong dan memelihara dinamika pembangunan desa. Pemerintah berperan melalui pembuatan program atau kegiatan yang sesuai dengan aspirasi masyarakat.
3. Peran pemerintah desa sebagai fasilitator. Peran pemerintah desa sebagai fasilitator adalah dengan menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan desa. Sebagai fasilitator pemerintah desa bergerak dibidang pelatihan, pendidikan, peningkatan keterampilan serta dibidang permodalan melalui pemberian bantuan modal kepada masyarakat yang diberdayakan.

Maka dari itu, peran pemerintah desa yang dimaksud adalah berupa tanggung jawab peran yang harus dilakukan oleh kepala desa dan dibantu aparat desa dalam menjalankan pemerintahan dan pembangunan di dalam wilayahnya. Dalam menjalankan urusan pemerintahan dan pembangunan, kepala desa juga mempunyai kewajiban lain yaitu menyelenggarakan program dan kegiatan dibidang kemasyarakatan, membina ketentraman, dan keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan potensi yang dimiliki oleh desa. Hal tersebut dapat terlaksana apabila

pemerintah desa menerapkan tiga peranan yaitu melaksanakannya sebagai perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

2.2 Tinjauan Tentang Kesenian dan Kebudayaan

2.2.1 Pengertian Kesenian

Pengertian seni secara umum adalah segala sesuatu yang dibuat manusia yang memiliki unsur keindahan yang mampu membangkitkan perasaan orang lain. Adapun secara istilah seni berasal dari bahasa sansekerta dari kata sani yang mempunyai arti persembahan, pemujaan dan pelayanan yang erat hubungannya dengan suatu upacara keagamaan yang disebut dengan kesenian (Indra Wahyudi, dkk, 2019). Konsep seni terus berkembang sejalan dengan berkembangnya kebudayaan dan kehidupan masyarakat yang dinamis.

Seni dan kebudayaan adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Seni lahir dari hasil kebudayaan dan seni yang akan membuat sebuah kebudayaan menjadi lebih indah. Seni menurut (Syafiie, 2006:6), *art is personal creative power skill in performance*, maksudnya seni adalah kekuatan seseorang yang kreatif ditambah dengan keahlian yang bersangkutan dalam menampilkan karyanya, sehingga seni merupakan kemampuan dan kemahiran dari seseorang untuk mewujudkan cipta, rasa, dan karsa yang dimiliki berkaitan dengan tugas dan fungsinya sebagai seorang seniman.

Menurut (Siburian, dkk. 2021) mendefinisikan bahwa seni merupakan suatu aspek kehidupan yang merujuk pada keindahan atau bersifat estetis. Keindahan atau indah adalah sebuah kata yang sepadan dengan kata *beauty* dalam bahasa Inggris. Seni merupakan produk budaya dari peradaban manusia, sebuah representasi dari kebudayaan yang diciptakan oleh perkumpulan masyarakat atau bangsa. Keberadaan kesenian biasa dianggap sebagai ekspresi dan identitas kultural berbasis kearifan dan keunikan lokal suatu masyarakat.

Menurut (Widia Nursetyaningsih, 2020), kesenian adalah satu unsur yang menjadi pondasi keberadaan suatu budaya. Kesenian tidak pernah lepas dan sangat erat dengan masyarakat, karena merupakan salah satu bagian yang penting dari

kebudayaan. Seni juga dapat diartikan sebagai representasi rasa indah yang terkandung di dalam diri seseorang. Seni tersebut hadir melalui perantara alat-alat komunikasi yang dapat ditangkap oleh indera manusia, sedangkan orang yang mempunyai bakat dibidang seni dan berhasil menciptakan serta mempergelarkan karya seni disebut sebagai seniman.

Seni atau kesenian, secara harfiah memang tidak dapat dilepaskan dari konteks kebudayaan. Hal tersebut, disebabkan karena seni atau kesenian merupakan unsur dari kebudayaan itu sendiri. Menurut (Koentjaraningrat, 2009) seni atau kesenian merupakan produk atau hasil dari kebudayaan artinya kesenian adalah satu unsur yang menjadi pondasi keberadaan suatu budaya. Hal tersebut dipertegas oleh (Rohidi, 2011) dengan menyatakan bahwa seni hanya dapat dipahami jika ditempatkan dalam keseluruhan kerangka masyarakat dan kebudayaannya. Oleh sebab itu, seni atau kesenian sering diartikan sebagai hasil cipta, rasa, dan karsa manusia sebagai makhluk yang berbudaya. Kesenian tidak pernah lepas dan sangat erat dengan masyarakat, karena merupakan salah satu bagian yang terpenting dari kebudayaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa kesenian adalah salah satu sisi dari kebudayaan manusia secara umum, karena dengan berkesenian merupakan salah satu bentuk peradapan yang tumbuh dan berkembang sesuai keinginan dan cita-cita dengan berpedoman pada nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Kesenian yang ada perlu untuk dijaga kelestariannya, akan tetapi perlu komitmen yang tinggi pada masyarakat selaku pemilik dari kesenian dan juga pemerintah selaku pihak yang berguna untuk menjaga sesuai dengan kekuasaan yang dimiliki oleh pemerintah. Ketika kedua pihak ini telah mampu menjalankan fungsi masing-masing maka secara tidak langsung sinergi di antaranya akan terjalin dengan baik dalam melestarikan kesenian yang ada.

2.2.2 Kebudayaan

Budaya bukan lagi kata yang asing. Silverman dan Ruggles (dalam Daniels, 2010: 884), menyatakan bahwa orang lebih mengenal budaya sebagai seni dan kerajinan material, keyakinan keagamaan, pertunjukan ritual, tarian, lagu, bahasa, sosial, dan memori manusia, menyediakan konten untuk membangun pribadi dan identitas komunitas. Ada beberapa budaya yang lahir dari sebuah kesenian yang dilakukan secara terus menerus dari generasi ke generasi kemudian menjadi sebuah kebudayaan disuatu daerah.

Kebudayaan memiliki pengertian yang sangat luas, meliputi pemahaman perasaan suatu bangsa yang kompleks seperti pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat (kebiasaan), dan pembawaan lainnya diperoleh dari anggota masyarakat (Taylor dalam Soelaeman, 2007:19). Menurut Edward Bunnet Taylor, kebudayaan didefinisikan sebagai kumpulan dari semua kemampuan dan kebiasaan yang diperlukan seorang manusia sebagai anggota masyarakat. Definisi diatas menjelaskan bagaimana posisi dan peran kebudayaan sebagai suatu hal yang dapat membantu individu dalam masyarakat. Hal tersebut membutuhkan peran antara pemerintah dengan masyarakat agar terus terjalin hubungan keduanya untuk bekerjasama menjaga dan melestarikan suatu kebudayaan.

Kebudayaan merupakan aset yang harus dimanfaatkan secara maksimal melalui kepariwisataan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan adalah instansi yang bertanggung jawab menangani perkembangan pariwisata dan pelestarian kebudayaan (Fitriana., Hilman, Y. A., & Triono, B., 2020). Program kerja dan program pelestarian budaya dapat berjalan dengan baik dengan adanya kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah atau dinas-dinas terkait bersama dengan masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui program pemeliharaan dan pelestarian budaya seperti pembuatan museum, pameran budaya, dan kegiatan kesenian yang dilakukan melalui pentas budaya. Hal tersebut merupakan langkah baik guna pelestarian budaya lokal, sehingga dengan langkah tersebut bisa meningkatkan perekonomian masyarakat, sekaligus menjaga kearifan lokal.

2.2.3 Kebudayaan Berdasarkan Wujudnya

Menurut J.J. Hoenigman (dalam Koentjaraningrat, 2009) wujud kebudayaan dibedakan menjadi tiga, yaitu gagasan, aktivitas (tindakan) dan artefak (karya-karya yang dihasilkan). Berdasarkan ketiga wujud tersebut, kebudayaan dapat digolongkan menjadi dua komponen utama, yaitu:

1. Kebudayaan Material

Kebudayaan material mengacu pada semua ciptaan masyarakat yang nyata. Kebudayaan material ini adalah temuan-temuan yang dihasilkan dari suatu penggalian arkeologi seperti mangkuk tanah liat, senjata, dan seterusnya. Kebudayaan material juga mencakup barang-barang, seperti televisi, pesawat terbang, stadion olahraga, pakaian, gedung pencakar langit, dan lain-lain.

2. Kebudayaan Nonmaterial

Kebudayaan nonmaterial adalah ciptaan-ciptaan abstrak yang diwariskan dari generasi ke generasi, misalnya berupa dongeng, adat istiadat, cerita rakyat, lagu atau musik, dan tarian tradisional.

2.2.3 Jenis-Jenis Kegiatan Kesenian dan Kebudayaan

Seni budaya merupakan segala sesuatu yang diciptakan manusia tentang cara berkembang hidup bersama suatu kelompok yang memiliki unsur keindahan (estetika) secara turun temurun dari generasi ke generasi (Indra Wahyudi, 2019). Kata seni dan budaya adalah dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, karena pada setiap seni pasti mempunyai kebudayaan yang khas begitu juga sebaliknya pada setiap kebudayaan pasti mempunyai nilai seni yang begitu indah dan tidak ternilai harganya. Seni budaya menjadi dua hal yang perlu untuk dijaga kelestariannya.

Menurut (Poerwadarminta, 2003) menyatakan bahwa seni dan budaya adalah sebuah keahlian dalam membuat karya yang bermutu, sehingga dapat menimbulkan rasa indah bagi orang yang melihat, mendengar, dan merasakannya. Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak ragam seni dan budaya di setiap wilayahnya. Seni budaya menjadi kekayaan dan warisan leluhur di Indonesia yang wajib di lestarikan. Seiring dengan berjalannya perkembangan zaman yang pesat

membuat seni dan budaya menjadi luntur dikalangan masyarakat, sehingga perlu upaya pelestarian seni dan budaya.

Saat ini tingginya arus globalisasi menyebabkan terkikisnya seni dan budaya di hati masyarakat Indonesia terutama dikalangan anak muda. Pelestarian seni dan budaya sangat diperlukan dan harus dilakukan secara terus menerus untuk mempertahankan nilai-nilai seni dan budaya, serta menyesuaikan dengan kondisi yang semakin berkembang. Kegiatan kesenian dan kebudayaan adalah solusi yang memiliki peranan penting dalam melestarikan seni dan budaya bersanding dengan tingginya arus globalisasi. Dalam buku Seni Budaya (Zackaria Soetedja dkk, 2017: 34) terdapat beberapa kegiatan kesenian dan kebudayaan sebagai berikut :

1. Seni Rupa

Seni rupa adalah bidang seni yang memiliki wujud pasti dalam rupa gambar, lukis, patung, grafis, kerajinan tangan, kriya, dan media lainnya. Seni rupa dibagi menjadi seni rupa murni dan seni rupa terapan. Karya seni rupa murni adalah karya seni yang mengutamakan keindahan sebuah karya seperti lukisan, patung, grafis dan relief. Sedangkan karya seni rupa terapan adalah karya seni yang memiliki kegunaan praktis seperti keramik, kain songket, batik dan tempayan.

2. Seni Tari

Seni tari adalah bidang seni yang mempertunjukkan keindahan gerak tubuh manusia. Gerak sebagai media penyampaian pesan (komunikasi) disebut koreografi. Dalam melakukan gerak tari terdapat musik pengiring tari yang digunakan untuk mengatur gerak penari serta menguatkan maksud atau pesan yang akan disampaikan.

3. Seni Musik

Seni musik adalah bidang seni dengan media utama yaitu suara. Unsur yang diekspresikan berwujud ritme dan harmoni yang dinikmati pendengar. Seni musik memfokuskan pada penggunaan harmoni, melodi, irama, tempo dan vokal sebagai sarana penyampaian nilai-nilai seni itu sendiri dari seniman atau pembuat seni kepada orang lain atau penikmat seni.

4. Seni Teater

Seni teater adalah bidang seni yang mencakup kemampuan berkarya teaterikal, pemahaman, dan pembuatan naskah, berperan, serta membuat tata teknik pertunjukan atau rekayasa suasana tertentu sebagai pendukung pertunjukan. Seni teater dapat didefinisikan pula sebagai ekspresi seni melalui media suara dalam wujud lakon perwatakan.

5. Seni Sastra

Seni sastra adalah bidang seni dengan penyampaian pesan melalui rangkaian dan susunan kata yang memiliki makna tertentu. Seni sastra dapat dinikmati secara visual (dalam bentuk tulisan lalu dinikmati pembaca) maupun secara audio (dalam bentuk tulisan yang dibaca lalu dinikmati pendengar).

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons

Dalam buku Teori-teori Dalam Sosiologi Hukum (Munir Fuady, 2011: 191-193) menjelaskan bahwa Talcott Parsons merupakan seorang sosiolog yang berasal dari Amerika, Parsons merupakan sosiolog kontemporer yang selalu menggunakan pendekatan fungsional dalam masyarakat, baik dari fungsi maupun prosesnya. Parsons mengungkapkan dalam teori struktural fungsional yaitu “suatu keyakinan yang optimis terhadap perubahan dan kelangsungan suatu sistem. Bagi yang hidup dalam sistem yang kelihatannya mencemaskan dan kemudian diikuti oleh pergantian dan pengembangan atau peningkatan lebih lanjut maka optimisme teori Parsons dianggap benar.

Talcott Parson melahirkan teori fungsional tentang perubahan. Parsons menganalogikan perubahan sosial dalam masyarakat seperti pertumbuhan pada makhluk hidup. Menurut Parsons “masyarakat tersusun atas subsistem yang berbeda berdasarkan struktur dan fungsionalnya untuk masyarakat luas ketika masyarakat berubah, masyarakat tersebut akan tumbuh dengan kemampuan yang lebih baik dalam menanggulangi permasalahan hidupnya”.

Teori Struktural Fungsional Parsons terbagi kedalam empat sistem tindakan atau terkenal dengan nama AGIL yaitu:

1. *Adaptation* (Adaptasi)

Suatu sistem harus bisa mengatasi kebutuhan mendesak yang sifatnya eksternal. Sistem harus beradaptasi dengan lingkungan dan mengadaptasi lingkungan dengan kebutuhannya. Jadi ibarat makhluk hidup, jika ingin tetap bertahan hidup disuatu lingkungan dia harus membiasakan diri dan beradaptasi dengan lingkungannya walaupun lingkungannya tidak mendukung.

2. *Goal* (Pencapaian Tujuan)

Sistem harus dapat mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Artinya sistem harus memfokuskan pemikiran individu agar dapat membentuk kepribadian individu dalam mencapai tujuan.

3. *Integration* (Integrasi)

Integrasi merupakan sebuah proses atau tindakan untuk menyatukan komponen kedalam satu sistem. Jadi, sistem harus mengatur ketiga hubungan menjadi komponen, yaitu *adaptation*, *goal*, dan *latency*.

4. *Latency* (Latensi/Pemeliharaan Pola)

Pemeliharaan pola yaitu pada suatu sistem harus melengkapi, memelihara dan menjaga suatu motivasi individu dan pola-pola budaya, agar individu menciptakan dan mempertahankan pola-pola tersebut.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori struktural fungsional yang didalamnya memiliki empat sistem tindakan yaitu *adaptation*, *goal*, *integration*, dan *latency*. Pertama *adaptation* (adaptasi), pemerintah harus dapat menyesuaikan diri dengan masyarakatnya, sehingga dengan begitu pemerintah dapat mengerti apa yang seharusnya dibutuhkan oleh masyarakat. Kedua *goal* (tujuan), pemerintah harus dapat menjalankan perannya dan mencapai tujuan utama yaitu membangun desa, akan tetapi untuk membangun desa yang baik dibutuhkan sumber daya manusia yang baik juga. Maka dari itu, pemerintah ditugaskan untuk mengajak masyarakatnya ikut berperan aktif dalam membangun desa. Ketiga *integration* (integrasi), pemerintah harus dapat mengatur hubungan 3 bagian yaitu *adaptation*, *goal* dan *latency* agar menjadi bagian dari keseluruhan yang membentuk satu

kesatuan. Keempat *latency* (pemeliharaan pola), pemerintah harus dapat membantu melengkapi, memelihara dan menjaga motivasi individu dalam suatu masyarakat agar masyarakat dapat mempertahankan, menjaga, dan melestarikan tradisi atau budaya suatu kelompok masyarakat yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya kesamaan tujuan dengan teori struktural fungsional yang dapat digunakan untuk menjawab tindakan atau peran yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan di Desa Tirta Kencana.

2.4 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya ada beberapa penelitian terdahulu yang tentunya memiliki kaitan dengan judul yang ingin diteliti oleh peneliti. Penelitian terdahulu tersebut diantaranya dilakukan oleh (Jimmy Arnold Kila, Ventje Kasenda, dan Gustaf Undap, 2023) mengkaji tentang “Optimalisasi Peran Pemerintah Daerah Dalam Pelestarian Budaya Lokal”. Penelitian ini membahas mengenai optimalisasi peran pemerintah daerah Kabupaten Halmahera Utara dalam pelestarian budaya lokal. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa peran pemerintah sebagai regulator dalam optimalisasi pemerintah daerah dalam pelestarian budaya di Kabupaten Halmera Utara belum maksimal, perkembangan budaya di daerah seperti bahasa, tarian dan juga kegiatan gotong royong tidak terlihat berkembang karena tidak adanya kegiatan budaya yang mengembangkan citra daerah dan dikenal masyarakat. Peran sebagai dinamisator dari pemerintah daerah khususnya dari dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Halmahera Utara dalam pelestarian belum terlihat di masyarakat.

Penelitian selanjutnya oleh (Vickli Dorongsihae, Sarah Sambiran, Fanley Pangemanan, 2022) mengkaji tentang “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Kearifan Lokal di Desa Pontak Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan”. Penelitian ini membahas mengenai sejauh mana peran pemerintah desa dalam pengembangan kearifan lokal yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah desa dalam pengembangan kearifan lokal melalui aturan dan norma belum terlihat, dimana tidak adanya aturan tertulis

melalui peraturan desa yang mengatur mengenai pengembangan kearifan lokal contohnya pelestarian bahasa, tarian, dan adat masyarakat. Selama ini masyarakat menjalankan aturan dan norma sosial secara tidak tertulis dan hukum sosial dijadikan cara untuk menghukum seorang yang melanggar aturan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Moch Yusuf Syarifudin dan Muhammad Farid Ma'ruf, 2022) mengkaji tentang “Peran Pemerintah Dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata”. Penelitian ini membahas terkait pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata. Peran pemerintah desa merumuskan kebijakan terkait pengembangan desa wisata sudah baik, namun pada pelaksanaan program dan pembinaan, pemerintah Desa Jurug masih kurang. Dalam penelitian ini terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan program yaitu kurangnya tindak lanjut sosialisasi, kurangnya partisipasi masyarakat, alokasi dana, dan permasalahan terkait limbah yang mencemari aliran sungai. Pemerintah desa sudah melakukan pembinaan bidang ekonomi, kepemudaan, dan keagamaan. Akan tetapi, pembinaan dibidang kepemudaan sebagai wadah generasi muda masih belum maksimal, padahal bidang ini seharusnya dapat dimanfaatkan pemuda desa untuk berpartisipasi dalam program yang dijalankan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Saum Ramadhan Rusmana, 2022) mengkaji tentang “Peran Pemerintah Desa Dalam Rangka Menjaga Kearifan Lokal di Desa Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur”. Penelitian ini membahas mengenai kearifan lokal yang beragam di Desa Sorowako. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada pelestarian danau purba, hewan endemiknya, taman, warisan dan bahasa asli sorowako. Pada penelitian ini pemerintah Desa Sorowako belum memberikan peran secara maksimal terhadap pelestarian kearifan lokal. Hal tersebut disebabkan karena tidak adanya peraturan desa tentang pelestarian kearifan lokal, meskipun desa memiliki misi tentang menumbuh kembangkan potensi pariwisata dan melestarikan kearifan lokal di Desa Sorowako.

Dari penelitian terdahulu diatas terdapat beberapa perbedaan dan pembaharuan dalam penelitian ini. Pertama, penelitian terdahulu menggunakan teori, variable, dan pendekatan konsep yang berbeda seperti penelitian yang diteliti oleh Vickli menggunakan teori peran dari Soekanto. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Moch Yusuf dikaji berdasarkan variable yang dirumuskan oleh (Sahyana, 2019:159-160) yaitu peran pemerintah desa sebagai pelaksanaan kebijakan, program, dan pembinaan. Berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh Jimmy menggunakan pendekatan konsep dari (Iyas Yusuf, 2014:05) tentang peran pemerintah yang terbagi menjadi tiga yaitu peran pemerintah sebagai regulator, dinamisator, dan fasilitator, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teori struktural fungsional dari Talcott Parson yang terbagi kedalam empat sistem tindakan atau yang di kenal dengan nama AGIL (*adaptation, goal, integration, latency*).

Kedua, penelitian yang ingin dilakukan peneliti memiliki studi lokasi yang berbeda dengan keempat penelitian terdahulu diatas. Penelitian ini akan dilakukan di lokasi Desa Tirta Kencana, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Ketiga, penelitian yang ingin dilakukan peneliti yaitu tentang “Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kegiatan Kesenian dan Kebudayaan” relatif baru, sehingga menarik untuk dilakukan penelitian dan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pemerintah dan masyarakat desa khususnya dalam meningkatkan sumber daya manusia melalui kegiatan kesenian dan kebudayaan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang tidak dimanipulasi oleh peneliti sesuai dengan fakta yang ada di lapangan (Sugiyono, 2014: 1-2). Menurut (Moleong, 2007:6) dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, peran, tindakan, motivasi dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam kata-kata atau bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia, serta peneliti tidak perlu menganalisis angka-angka sehingga data yang diperoleh tidak dikuantifikasikan (Afrizal, 2015: 13). Jenis penelitian deskriptif kualitatif berupa lisan, tulisan dan perilaku manusia yang diamati peneliti, maka peneliti mampu memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai peran pemerintah desa dalam meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan di Desa Tirta Kencana, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini berdasarkan fenomena masalah yang terjadi pada peran pemerintah desa dalam meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan di Desa Tirta Kencana belum begitu maksimal dan kurang menyikapi terhadap kegiatan yang ada di desa. Hal tersebut dapat dilihat dari tidak adanya tempat khusus atau fasilitas yang memadai untuk anak-anak melakukan kegiatan kesenian dan kebudayaan, sehingga menyebabkan anak-anak latihan dengan berpindah-pindah dari lapangan, halaman rumah, balai desa, dan ke sekolah seni Tulang Bawang Barat.

Desa Tirta Kencana dijadikan sebagai tempat penelitian karena di lokasi inilah terdapat kegiatan kesenian dan kebudayaan yang masih berjalan dengan baik dibandingkan dengan desa lain. Lokasi ini ditentukan secara *purposive* berdasarkan pertimbangan bahwa Desa Tirta Kencana merupakan desa yang memiliki banyak kegiatan kesenian dan kebudayaan dibandingkan desa lain. Maka dari itu, seharusnya pemerintah desa dapat memanfaatkan kegiatan ini untuk pemberdayaan masyarakat, sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat dan dari kegiatan tersebut dapat dijadikan sebuah ciri khas Desa Tirta Kencana. Selain itu, kesenian dan kebudayaan yang ada terus terjaga kelestariannya.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan batasan atau ruang lingkup penelitian, fokus penelitian juga dapat digunakan peneliti menentukan kemana arah penelitiannya. Berdasarkan definisi tersebut fokus dalam penelitian ini meliputi:

1. Peran pemerintah desa dalam meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan di Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan melalui tiga peran pemerintah desa menurut (Rabia Gani, dkk. 2016) yaitu peran pemerintah desa sebagai inovator, motivator dan fasilitator. Selain itu, melihat

bagaimana kerjasama yang terjalin antara pemerintah desa dengan masyarakat desa dalam meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan agar terjaga kelestariannya.

2. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan di Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Dalam upaya meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan ini, dapat dilihat dari hubungan yang terjalin antara pemerintah dan masyarakat desa apakah telah bertindak sesuai dengan kemampuan mereka dan dalam menjalin hubungan yang baik ini tentunya ada pendukung dan juga penghambat. Hal tersebut dapat ditinjau dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor dari dalam yang meliputi sumber daya manusia serta *stakeholder* yang terlibat dalam meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan agar terus terjaga kelestariannya. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar yang meliputi peraturan daerah dan sistem prosedur dalam meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Hardika dkk, 2020).

Pada penelitian ini, peneliti menjadi sebagai instrumen penelitian dimana peneliti telah menetapkan teknik pengumpulan data yang diperlukan yang diantaranya berupa terjun langsung ke lapangan menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data terkait dengan penelitian yang diambil mengenai peran pemerintah desa dalam meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan. Peneliti

sebagai instrumen juga telah melakukan pengecekan dan analisis atas semua data yang diperoleh di lapangan sehingga dapat disajikan kepada pembaca.

3.5 Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini:

1. Data Primer

Data primer merupakan data asli yang diperoleh langsung oleh peneliti dari objek penelitian, menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi berupa pengamatan langsung, serta interview atau wawancara terhadap penelitian (Adi, 2004). Jadi, data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung tanpa perantara dari informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan apa yang sedang diteliti. Data primer yang diperoleh saat melakukan penelitian didapatkan dari hasil observasi di lapangan maupun wawancara dengan informan mengenai peran pemerintah desa dalam meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan di Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

2. Data Sekunder

Menurut (Adi, 2004), data sekunder merupakan data yang sudah dalam bentuk jadi dan diperoleh dari dokumen-dokumen, catatan-catatan, arsip-arsip resmi, serta literatur lainnya yang relevan dalam melengkapi data primer penelitian. Jadi, data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui dokumentasi mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian, dan juga data yang diperoleh melalui berbagai macam media seperti media elektronik maupun cetak. Penelitian data sekunder didapat melalui dokumen berupa peraturan daerah ataupun desa mengenai peran pemerintah, *website* berita mengenai kegiatan kesenian dan kebudayaan, data yang diperoleh dari instansi pemerintah desa yang relevan dengan penelitian ini berupa laporan tertulis, buku dan sebagainya seperti uraian jabatan pemerintah desa beserta fungsi dan tugasnya.

3.6 Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2015:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu dipandang dapat memberikan data secara maksimal (Arikunto, 2010:33). Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan dari peneliti untuk mendapatkan data dan informasi dari sumber yang tepat sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti dengan subjek penelitian yang dapat terus bertambah sesuai keperluan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan, dimana peneliti dapat menentukan sendiri individu atau kelompok yang akan menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian. Informan yang dipilih tentunya memiliki informasi serta pengetahuan, sehingga dapat menjadi sumber dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu, Kepala Desa Tirta Kencana, dua orang aparatur atau Perangkat Desa Tirta Kencana, Pimpinan atau Pembina kegiatan kesenian dan kebudayaan, ketua kegiatan kesenian dan kebudayaan Desa Tirta Kencana, dan dua orang masyarakat Desa Tirta Kencana.

Tabel 3. 1 Profil Informan

| No | Nama | Umur | Pekerjaan | Alamat |
|----|-------------------|------|--------------------|-------------------------------------|
| 1 | Amrin Widayat | 41 | Kepala Desa | Desa Tirta Kencana RW. 02 RT.07 |
| 2 | Enjang Kusyono | 44 | Sekretaris Desa | Desa Tirta Kencana RW. 01 RT. 04 |
| 3 | Suhardi | 35 | Kasi Kesejahteraan | Desa Tirta Kencana RW. 06 RT. 23 |
| 4 | Ismail Iskandar | 33 | Wiraswasta | Desa Tirta Kencana RW. 05 RT. 17 |
| 5 | Anggi Dwi Prayoga | 24 | Wiraswasta | Desa Tirta Kencana RW. 06 RT. 22 |
| 6 | Joni Arisman | 28 | Wiraswasta | Desa Tirta Kencana RW. 04 RT. 13 |
| 7 | Mujiati | 45 | Guru | Desa Tirta Kencana RW. 07 RT. 28 |

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang tepat akan sangat membantu dalam memperoleh data dan informasi yang akurat. Dalam penelitian ini, peneliti telah memakai beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Menurut (Usman & Purnomo, 2008:52) menyatakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Peneliti mengamati sendiri kemudian mencatat hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian mengenai peran pemerintah desa dalam meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Observasi tentunya akan dilakukan oleh peneliti dari pengamatan terhadap keadaan yang saat ini tengah terjadi pada kegiatan kesenian dan kebudayaan.

Peneliti melakukan observasi di Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat, di lokasi tersebut peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap peran pemerintah dan kegiatan kesenian dan kebudayaan, serta melakukan pencatatan terkait dengan keadaan di lokasi. Selain itu, peneliti juga turut terlibat dengan memposisikan diri sebagai masyarakat yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai peran pemerintah desa dalam meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan. Observasi ini diharapkan dapat menghasilkan data selengkap dan seobjektif mungkin mengenai keadaan atau gambaran sebenarnya di lokasi penelitian. Observasi lapangan dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 Juni 2023 sebagai observasi pendahuluan dan pada tanggal 13 November 2023 sebagai observasi penelitian lanjutan.

2. Wawancara

Wawancara menjadi teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif (Sanjaya, 2013:263). Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti mewawancarai atau bertanya dengan informan untuk mendapatkan data atau informasi terkait penelitian. Wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara dilakukan dengan menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan terkait dengan peran pemerintah desa dalam meningkatkan kegiatan esenian dan kebudayaan di Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu kepala desa, dua orang aparatur atau perangkat desa, pimpinan kegiatan kesenian dan kebudayaan, dua orang masyarakat desa, dan ketua kegiatan kesenian dan kebudayaan Desa Tirta Kencana.

Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 13 November 2023 bertempat di Kantor Balai Desa Tirta Kencana dengan informan penelitian yaitu Kepada Desa Tirta Kencana, Sekretaris Desa Tirta Kencana, dan Kasi Kesejahteraan Desa Tirta Kencana. Wawancara kedua dilakukan pada tanggal 14 November 2023 bertempat di kediaman Bapak Joni Arisman dan Ibu Mujiati yaitu masyarakat Desa Tirta Kencana. Wawancara selanjutnya dilakukan di kediaman Bapak Ismail Iskandar sebagai pembina kegiatan kesenian dan kebudayaan Desa Tirta Kencana dan Anggi Dwi Prayoga sebagai ketua kegiatan kesenian dan kebudayaan Desa Tirta Kencana.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa berupa tulisan, surat-surat resmi, buku-buku, gambaran maupun karya seseorang (Sugiyono, 2015: 240). Dokumen bisa berbentuk tulisan (catatan harian, sejarah, biografi, peraturan, kebijakan), gambar (foto, video, sketsa dan lain-lain), atau karya-karya seseorang (lukisan, patung, dan film). Dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data observasi dan wawancara.

Penelitian ini membutuhkan beberapa dokumen yang berhubungan dengan topik penelitian untuk mendukung data-data yang diperoleh dari teknik penelitian lainnya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain, profil desa, dokumen terkait tugas pokok pemerintah desa, dokumentasi terkait kegiatan kesenian dan kebudayaan, gambaran dari Desa Tirta Kencana, serta berbagai kegiatan yang dilakukan disana. Adapun dokumen berbentuk gambar berasal dari

beberapa foto yang diambil oleh peneliti pada saat melakukan observasi lapangan, wawancara bersama informan di Desa Tirta Kencana dan terkait kegiatan kesenian dan kebudayaan yang berguna untuk meelengkapi data serta memberikan informasi visual kepada para pembaca.

3.8 Teknik Analisis Data

Bogdan (dalam Sugiyono, 2014:14) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang digunakan peneliti meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanaan, dan abstraksi data yang masih kasar yang diperoleh di lapangan (Sugiyono, 2015: 338). Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung di lapangan sampai laporan tersusun. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan memilih data yang sesuai dan dianggap penting baik dari hasil observasi di lapangan, wawancara dengan informan, maupun dokumentasi terkait penelitian mengenai peran pemerintah desa dalam meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan yaitu peran pemerintah sebagai inovator, motivator dan fasilitator. Selanjutnya yaitu mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan Desa Tirta Kencana.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu data dan informasi yang didapat dari lapangan dimasukan ke dalam suatu susunan, kemudian data tersebut disajikan sesuai data yang diperoleh dalam penelitian lapangan, sehingga peneliti akan dapat menguasai data dan tidak salah dalam menganalisis data serta menarik kesimpulan. Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi sebuah data yang sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami (Sugiyono, 2015: 341). Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menyajikan hasil penelitian

mengenai peran pemerintah desa dan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan Desa Tirta Kencana berupa profil informan, hasil observasi, hasil wawancara mendalam dan dokumentasi dari observasi yang telah dilakukan dilapangan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah dilakukan penyajian data, tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Menurut (Sugiyono, 2015: 345) mengungkapkan bahwa penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola kejelasan, dan alur sebab akibat atau proporsi dari kesimpulan yang ditarik, kemudian harus segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Tahap selanjutnya peneliti melakukan penganalisisan data dan mendeskripsikan data tersebut, sehingga data dapat dimengerti dan jelas sesuai tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan ketika data yang dikumpulkan telah menghasilkan jawaban-jawaban dari topik masalah yang dikaji dan menghasilkan suatu hubungan yang bisa ditarik kesimpulan mengenai peran pemerintah desa dan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan Desa Tirta Kencana.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Desa Tirta Kencana

Desa Tirta Kencana berada di Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung. Desa Tirta Kencana memiliki luas wilayah yaitu 1199 Ha, dengan luas permukiman penduduk sebesar 438 Ha dan sisanya dijadikan sebagai lahan pertanian. Desa Tirta Kencana merupakan desa yang memiliki penduduk yang beragam dari berbagai suku bangsa dengan jumlah penduduk 4675 dan 1483 KK yang terdiri jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 2441 orang dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2234 orang. Desa Tirta Kencana memiliki jarak 10 KM dari ibukota Kecamatan Tulang Bawang Tengah, 10 KM dari ibukota Kabupaten Tulang Bawang Barat, dan 115 KM dari ibukota Provinsi yaitu Kota Bandar Lampung.

Batas wilayah Desa Tirta Kencana yaitu sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Panaragan Jaya Indah
2. Sebelah Timur berbatasan dengan PT Huma Indah Mekar (HIM)
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mulya Jaya
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tirta Makmur

4.2 Kondisi Sosial Wilayah Desa Tirta Kencana

4.2.1 Pendidikan

Pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan taraf hidup manusia. Faktor pendidikan memiliki peran penting untuk kemajuan suatu wilayah, karena kemajuan suatu wilayah adalah dampak positif dari berkualitasnya mutu pendidikan masyarakatnya. Fasilitas pendidikan yang ada di Desa Tirta Kencana dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 1 Fasilitas Pendidikan Desa Tirta Kencana Tahun 2023

| No. | Fasilitas Pendidikan | Jumlah |
|-----|----------------------|--------|
| 1. | TK | 3 |
| 2. | SD | 3 |
| 3. | SMP | 1 |
| 4. | SMA | 0 |
| 5. | Perguruan Tinggi | 0 |
| | Total | 7 |

Sumber: Desa Tirta Kencana, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa fasilitas pendidikan yang dimiliki Desa Tirta Kencana pada tahun 2023 yaitu berjumlah tujuh. Dengan kualitas pendidikan yang cukup baik dari tingkat taman kanak-kanak (TK) yang berjumlah tiga, sekolah dasar (SD) berjumlah tiga, dan sekolah menengah pertama (SMP) hanya satu, sedangkan untuk fasilitas pendidikan ditingkat SMA dan Perguruan Tinggi tidak ada.

4.2.2 Kesehatan

Fasilitas kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dapat dicapai melalui pembangunan fasilitas kesehatan di desa dan memastikan adanya dokter dan tenaga medis yang terlatih serta penggunaan teknologi medis. Fasilitas kesehatan di Desa Tirta Kencana dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 2 Fasilitas Kesehatan Desa Tirta Kencana Tahun 2023

| No | Kesehatan | Jumlah |
|----|-------------------------------|--------|
| | A. Fasilitas Kesehatan | |
| 1 | Rumah Sakit | 0 |
| 2 | Puskesmas | 0 |
| 3 | Puskesmas Pembantu | 1 |
| 4 | Posyandu | 4 |
| 5 | Apotek | 1 |
| | Total | 6 |
| | B. Tenaga Kesehatan | |
| 1 | Dokter | 2 |
| 2 | Bidan | 2 |
| 3 | Perawat | 6 |
| | Total | 10 |

Sumber: Desa Tirta Kencana, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa Desa Tirta Kencana memiliki fasilitas kesehatan berjumlah enam dan tenaga kesehatan berjumlah sepuluh. Dalam hal ini, meskipun Desa Tirta Kencana tidak memiliki fasilitas kesehatan seperti rumah sakit dan puskesmas, akan tetapi terdapat puskesmas pembantu dan apotek. Desa Tirta Kencana juga memiliki tenaga kesehatan yaitu dua orang dokter, dua orang bidan, dan enam orang perawat.

4.2.3 Keagamaan

Indonesia terdapat enam agama yang sudah diakui dan hidup berdampingan dalam lingkungan masyarakat dengan menghargai nilai yang dianut satu sama lain. Enam agama yang sudah diakui di Indonesia adalah Islam, Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, dan Konghucu. Agama yang dianut masyarakat Desa Tirta Kencana sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Agama Yang Dianut Masyarakat Desa Tirta Kencana

| No | Agama | Jumlah |
|----|----------|--------|
| 1 | Islam | 4785 |
| 2 | Kristen | 321 |
| 3 | Katolik | 32 |
| 4 | Budha | 0 |
| 5 | Hindu | 0 |
| 6 | Konghucu | 0 |
| | Total | 5118 |

Sumber: Desa Tirta Kencana, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa mayoritas masyarakat Desa Tirta Kencana beragama islam yaitu sebanyak 4785 orang, sedangkan yang beragama kristen sebanyak 321 orang dan katolik sebanyak 32 orang. Hal ini bisa menjadi potensi yang besar untuk melestarikan nilai kebudayaan islam seperti berzanji dan rebbana. Hal tersebut juga didukung dengan adanya delapan kelompok hadroh disetiap RW (Rukun Warga) yang ada di Desa Tirta Kencana.

4.3 Kondisi Ekonomi Wilayah Desa Tirta Kencana

4.3.1 Pertanian

Mayoritas pendapatan masyarakat di Desa Tirta Kencana adalah sebagai petani dan pekebun namun ada beberapa sektor lain yang bisa menjadi usaha tambahan dari sebagian masyarakat. Keadaan pertanian di Desa Tirta Kencana dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 4 Pertanian Desa Tirta Kencana

| No | Jenis Pertanian/Perkebunan | Ha |
|----|----------------------------|-----|
| 1 | Sawah | 0 |
| 2 | Palawija | 0 |
| 3 | Singkong | 347 |
| 4 | Karet | 278 |
| 5 | Sawit | 126 |
| | Total | 751 |

Sumber: *Desa Tirta Kencana, 2023*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa jumlah lahan pertanian di Desa Tirta Kencana yaitu seluas 751 Ha. Desa Tirta Kencana tidak memiliki pertanian sawah dan palawija, akan tetapi terdapat perkebunan singkong, karet, dan sawit. Jika dilihat dari luas perkebunan, singkong menjadi perkebunan yang paling luas yaitu 347 Ha dan disusul dengan perkebunan karet seluas 278 Ha dan sawit seluas 126 Ha. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Tirta Kencana yaitu berkebun, selain itu juga ada beberapa masyarakat yang bekerja sebagai pembuat batu bara. Singkong dan karet menjadi komoditi unggul di Indonesia karena nilai ekonomisnya cukup tinggi, hal ini bisa berdampak baik bagi kehidupan masyarakat di Desa Tirta Kencana untuk pendidikan anak-anak generasi muda agar memiliki karakter dan mampu mempertahankan nilai seni budaya melalui kebijakan-kebijakannya kelak.

4.3.2 Perternakan

Mayoritas masyarakat Desa Tirta Kencana selain bertani dan berkebun mereka juga memelihara hewan ternak seperti ayam, bebek, kambing dan sapi. Keadaan perternakan di Desa Tirta Kencana dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 5 Perternakan Desa Tirta

| No | Jenis Perternakan | Jumlah |
|----|-------------------|-----------|
| 1 | Ayam | 1000 ekor |
| 2 | Bebek | 20 ekor |
| 3 | Sapi | 15 ekor |
| 4 | Kambing | 230 ekor |
| | Total | 1265 |

Sumber: *Desa Tirta Kencana, 2023*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa ada 1265 ekor hewan perternakan yang dipelihara oleh masyarakat Desa Tirta Kencana. Jenis perternakan di Desa Tirta Kencana cukup bervariasi hal ini dapat mengindikasikan bahwa usaha perternakan cukup berpotensi terlebih di bidang perternakan ayam dan kambing dan disusul oleh bebek dan sapi. Hal ini juga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan berimbas kepada lancarnya kegiatan-kegiatan dibidang kebudayaan.

4.4 Profil Pemerintah Desa Tirta Kencana

4.4.1 Tugas Pokok dan Fungsi

1. Kepala Desa

Kepala Desa adalah pemerintah desa yang dibantu perangkat desa sebagai unsur dari penyelenggaraan pemerintah desa. Tugas pokok dan fungsi kepala desa sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 tentang susunan organisasi dan tata kerja pemerintah desa adalah sebagai berikut:

a. Tugas Kepala Desa

1. Menyelenggarakan Pemerintah Desa
2. Melaksanakan pembangunan
3. Pembinaan kemasyarakatan
4. Pemberdayaan masyarakat

b. Fungsi Kepala Desa

Untuk melaksanakan tugasnya Kepala Desa mempunyai fungsi yaitu:

1. Menyelenggarakan pemerintahan desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan

ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan dan penataan dan pengelolaan wilayah.

2. Melaksanakan pembangunan seperti pembangunan sarana dan prasarana pedesaan dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan.
3. Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan.

2. Sekretaris Desa

Sekretaris desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan sekretaris desa. Sekretaris desa bertugas membantu kepala desa dalam bidang administrasi. Untuk melaksanakan tugasnya sekretaris desa mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi.
- b. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, investarisasi, perjalanan dinas dan pelayanan umum.
- c. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan dan administrasi penghasilan kepala desa, perangkat desa, BPD dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
- d. Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring, dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

3. Kasi Pemerintahan

Tugas pokok kasi pemerintahan adalah membantu kepala desa dalam melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, pembinaan, ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan, kebijakan dalam penyusunan produk hukum desa. Untuk melaksanakan tugasnya kasi pemerintahan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai pelaksana kegiatan administrasi kependudukan
- b. Mempersiapkan bahan-bahan penyusunan rancangan pemerintah desa dan keputusan kepala desa
- c. Pelaksanaan kegiatan administrasi pertanahan
- d. Pelaksanaan kegiatan pencataan monografi desa
- e. Mengurus persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintah desa
- f. Mempersiapkan bantuan dan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat dan pertahanan sipil
- g. Menjadi pelaksana tugas-tugas lain yang diberikan kepala desa.

4. Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 tentang susunan organisasi dan tata kerja pemerintah desa. Kepala seksi kesejahteraan dan pelayanan bertugas membantu kepala desa sebagai pelaksana tugas operasional dibidang pelayanan. Berikut fungsinya:

- a. Melaksanakan penyuluhan dan motivasi tahap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat desa
- b. Meningkatkan upaya partisipasi masyarakat desa
- c. Melaksanakan pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan masyarakat desa
- d. Melaksanakan pekerjaan teknis pelayanan nikah, talak, dan rujuk
- e. Melaksanakan pekerjaan teknis urusan kelahiran dan kematian
- f. Melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana pedesaan
- g. Melaksanakan pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan.

5. Kaur Umum dan Perencanaan

Fungsi kepala urusan umum menurut Pemendagri Nomor 84 Tahun 2015 tentang susunan organisasi dan tata kerja pemerintah desa, kepala urusan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat. Kepala urusan tata usaha dan umum memiliki fungsi, seperti melaksanakan urusan tatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat

menyurat, arsip dan ekspedisi dan penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas dan pelayanan umum.

Menurut Pemdagri Nomor 84 Tahun 2015 tentang susunan organisasi dan tata kerja pemerintah desa. Kepala urusan perencanaan bertugas membantu kepala desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. Fungsinya adalah sebagai berikut:

- a. Mengkoordinasikan urusan perencanaan
- b. Menyusun RAPBDes
- c. Menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan desa
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi program pemerintah desa
- e. Menyusun rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDes)
- f. Menyusun laporan kegiatan desa
- g. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

6. Kaur Keuangan

Kepala urusan keuangan menurut Pemdagri Nomor 84 Tahun 2015 tentang susunan organisasi dan tata kerja pemerintah desa memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan keuangan, pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan dan administrasi penghasilan kepala desa.

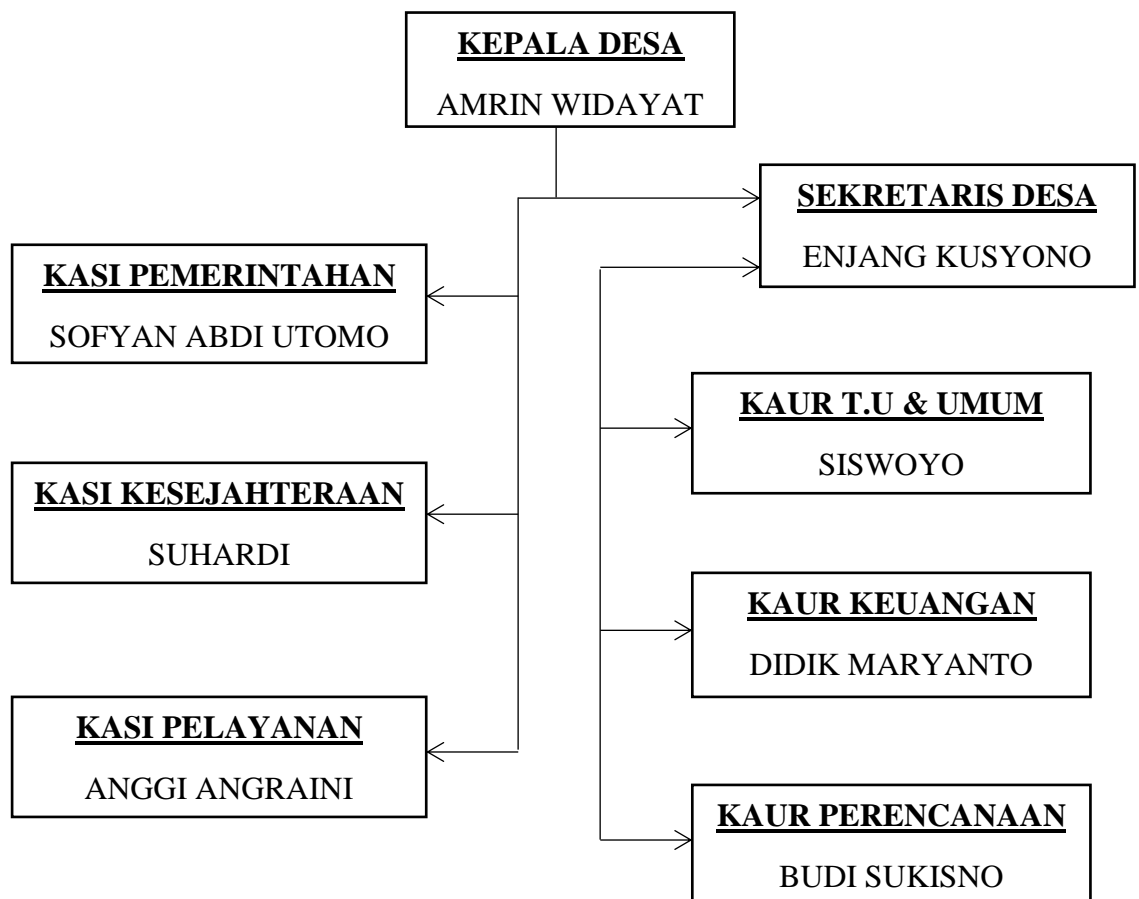
4.4.2 Visi dan Misi

Visi dari Desa Tirta Kencana adalah meningkatkan pembangunan Desa Tirta Kencana secara menyeluruh agar menjadi lebih maju, mandiri, sejahtera lahir dan batin melalui tata kelola pemerintah yang baik berdasarkan kultur budaya dan agama. Sedangkan misi Desa Tirta Kencana sebagai berikut:

1. Meningkatkan tata kelola aparatur pemerintah yang profesional, berintegritas tinggi dan berakhlakul karimah
2. Meningkatkan pelayanan publik yang prima, cepat, dan mudah

3. Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang partisipatif, inovatif, akuntabel, dan beretika yang berwawasan lingkungan
4. Meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan kesehatan, olah raga, sosial budaya dan kegiatan keagamaan
5. Menumbuh kembangkan ekonomi kreatif dengan memanfaatkan potensi tiyuh (seni budaya, sentra pengelolaan pangan, UMKM, dll)
6. Bersinergi pemerintah tiyuh, lembaga kemasyarakatan, dan organisasi kemasyarakatan.

4.4.3 Struktur Organisasi



Gambar 4. 1 Struktur Pemerintah Desa Tirta Kencana, 2023

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Pada bagian ini dalam menarik kesimpulan peneliti mengacu pada rumusan masalah yang ada dan pembahasan tentang peran pemerintah desa dalam meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan di Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran pemerintah sebagai inovator, hal yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Tirta Kencana dalam meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan adalah dalam mengadakan festival kampung yang diadakan setiap tahunnya di Desa Tirta Kencana, selain itu mengajak masyarakat untuk ikutserta dalam setiap acara di desa yang diselenggarakan oleh komunitas kegiatan kesenian dan kebudayaan Desa Tirta Kencana yang bekerjasama dengan pihak yayasan sekolah seni. Namun keikutsertaan tersebut tidak dibarengi dengan pembinaan atau sosialisasi oleh pemerintah desa kepada komunitas kesenian dan kebudayaan maupun masyarakat desa sehingga menyebabkan masyarakat belum dapat memaknai terhadap adanya kegiatan tersebut. Selanjutnya peran pemerintah sebagai motivator, Pemerintah Desa Tirta Kencana telah memberikan dukungan kepada komunitas kegiatan kesenian dan kebudayaan dan mengajak masyarakat serta orang tua dari anak-anak yang mengikuti kegiatan ini untuk ikut meramaikan acara tersebut. Meskipun pemerintah desa belum memberikan pembinaan langsung kepada komunitas maupun masyarakat terkait kegiatan ini, tetapi pemerintah desa telah memberikan dukungan yang baik terhadap komunitas tersebut. Sedangkan peran pemerintah sebagai fasilitator dalam meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan sudah cukup baik dapat dilihat dari adanya izin dari pemerintah desa dalam hal

memanfaatkan atau menggunakan fasilitas desa yaitu gedung olah raga (GOR) dan memberikan dana untuk komunitas menyelenggarakan festival kampung yang diadakan setiap tahun di Desa Tirta Kencana. Meskipun belum ada tempat dan dana yang dikhususkan untuk komunitas kegiatan kesenian dan kebudayaan, tetapi pemerintah desa telah membantu semaksimal mungkin terhadap adanya kegiatan kesenian dan kebudayaan. Hal ini terjadi dikarenakan belum ada kebijakan atau aturan resmi yang mengikat Pemerintah Desa Tirta Kencana untuk ikut mengambil bagian dalam mengolah dan mengembangkan potensi yang ada di desa yaitu kegiatan kesenian dan kebudayaan.

2. Faktor pendukung dalam meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan di Desa Tirta Kencana adalah dukungan dari yayasan sekolah seni Tulang Bawang Barat yang sepenuhnya mendukung kegiatan ini untuk terus berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kerjasama yang telah dilakukan oleh yayasan sekolah seni dan komunitas seni budaya yang ada di Desa Tirta Kencana. Dukungan selanjutnya yaitu dari wali/orang tua anak-anak yang mengikuti kegiatan kesenian dan kebudayaan. Dengan adanya dukungan dari wali/orang tua maka kegiatan berjalan dengan baik karena anak-anak mendapatkan dukungan dari orang tuanya langsung untuk ikut kegiatan ini. Faktor pendukung yang terakhir yaitu acara festival yang diadakan setiap tahunnya, dengan adanya acara ini keberlangsungan kegiatan kesenian dan kebudayaan akan terus berlanjut. Manfaat dari adanya festival ini Desa Tirta Kencana memiliki sebuah identitas/ciri khas tersendiri yang berbeda dengan desa lain. Sedangkan, faktor penghambat dalam meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan adalah terdapat komunikasi yang terjalin antara kedua pihak kurang berjalan dengan baik (pemerintah desa dan komunitas), dukungan dari pemerintah desa baik secara moril maupun materiil yang masih kurang, masyarakat kurang mengenal lebih dalam terkait kegiatan kesenian dan kebudayaan, dan tidak adanya program-program khusus dari pemerintah yang berkaitan dengan kegiatan kesenian dan kebudayaan.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dengan ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah Desa Tirta Kencana diharapkan dapat segera melakukan kerjasama dengan komunitas kegiatan kesenian dan kebudayaan agar dapat memperoleh kesepakatan dan kewenangan untuk ikut terlibat dalam meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan di Desa Tirta Kencana serta diharapkan dapat mengoptimalkan perannya dengan membangun berbagai kebutuhan fasilitas untuk komunitas. Dalam hal ini pemerintah diharapkan juga dapat memfasilitasi dan membina komunitas kesenian kebudayaan serta masyarakat setempat agar lebih dapat memaknai dan paham terkait kegiatan yang berlangsung tanpa hambatan dalam meningkatkan seni budaya yang ada di desa.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat Desa Tirta Kencana diharapkan kedepannya dapat ikut untuk bekerjasama dengan pemerintah desa dan komunitas kegiatan kesenian dan kebudayaan sehingga dengan ikut berpartisipasi masyarakat akan lebih paham dan mudah memaknai terkait kebudayaan yang ada. Dengan adanya partisipasi masyarakat diharapkan pemerintah dan komunitas dapat bekerjasama agar dalam meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan yang telah direncanakan terlaksana dengan lebih baik dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, R. (2004). *Metodelogi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Arikonto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daniels, B. I. (2010). *Culture, Cultural Rights, and the Right to Assemble Anthropological Quarterly*, 83(4), 883-896.
- Dorongsihae, V., Sambiran, S., & Pangemanan, F. (2022). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Kearifan Lokal di Desa Pontak Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Governance*, 2(1).
- Fitriana., Hilman, Y. A., Triono, B. (2020). Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Upaya Pelestarian Kesenian Budaya Lokal. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik*, 2(1).
- Fuady, M. (2011). *Teori-teori Dalam Sosiologi Hukum*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Gani, R., Djafar, L., Paramata, S., H. (2016). Peranan Pemerintah Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pembangunan di Desa Dulamayo Utara Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Administrasi*, 5(1), 60-68.
- Hardani, H.A dkk. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit CV Pustaka Ilmu.
- Hidayat, E. S., & Djadjuli R. D. (2020). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Curug Kembar Desa Raksabaya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(2), 277-293.
- Kila, J. A., Kasenda, V., & Undap, G. (2023). Optimalisasi Peran Pemerintah Daerah Dalam Pelestarian Budaya Lokal. *Jurnal Governance*, 3(1).

- Koentjaraningrat. (2009). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Aksara Baru.
- Liliweri, A. (2019). Pengantar Studi Kebudayaan. Bandung; NUSA MEDIA.
- Moleong, L. J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nursetyaningsih, W. (2020). *Indonesian Visual Art Archives (IVAA) Sebagai Promotor Gerakan Sadar Arsip Kesenian dan Kebudayaan*. Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, 9(1), 19-22.
- Pattipeilohy, M., Jazuli, M., Rohidi, T. R., & Sunarto, S. (2022). Peran Pemerintah, Seniman dan Komunitas Seni Dalam Pengembangan Kota Ambon Sebagai Kota Kreatif Musik.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2003). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Puspaningtyas, A. (2021). Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Melalui Pembangunan Inklusif Dalam Mendukung Desa Wisata Budaya di Desa Pluturan. Jurnal Tata Sejuta *STIA MATARAM*, 7(2), 265-282.
- Purnomo & Aldy, R. (2016). Ekonomi Kreatif : Pilar Pembangunan Indonesia. Surakarta; Ziyad Visi Media.
- Raintung, A., Sambiran, S., Sumampow, I. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mangondow. Jurnal *Governance*, 1(2).
- Rohidi, T. R. (2011). Metodologi Penelitian Seni. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Rusmana, S. R., Zainal, N. H., & Afrizal, A. F. (2022). Peran Pemerintah Desa Dalam Rangka Menjaga Kearifan Lokal di Desa Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur.
- Sahyana, Y. (2019). Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Pada Desa SukaMulya Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat).
- Sanjaya, W. (2013). Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sari, D. W. (2013). Sosiologi Konsep dan Teori. Bandung: PT Refika Aditama

- Sibolon, D. S., Sari, J., Purba, Y. Y., siregar, N. I., Salsabila, R., Manulang, Y. (2021). Peranan Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 295-302.
- Siburian, B. P., Nurhasanah, L., Fitriana, J. A. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia. *Jurnal Global Citizen*, 10(2), 31-39.
- Soekanto, S. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soelaeman, M. (2007). *Ilmu Budaya Dasar: Suatu Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- Soetedja, Z., Suryati, D., Milasari., Supriatna, A. (2017). *Seni Budaya. Pusat Kurikulum dan Pembukuan*, Balitbang, Kemendikbud.
- Suherman, Rahmat, Elihami, Suparman, & Mulyadi. (2020). Kegiatan Mappuasaki di Kabupaten Enrekang. *Maspul Journal Of Community Empowerment*, 2(1).
- Sugiman. (2018). Pemerintah Desa. *Jurnal Ilmu Hukum UNKRIS*, 7(1), 82-95.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian Kuanlitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafiie, Inu Kencana. (2006). *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syaifudin, M. Y., & Ma'ruf, M. F. (2022). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata. *Jurnal Publika*, 10(2), 17-30.
- Tuloli, Ajawaila, Triguna, & Erari. (2003). *Dialog Budaya, Wahana Pelestarian & Pengembangan Kebudayaan Bangsa*. Jakarta; CV. Mitra Sari.
- Usman, H., & Purnomo, S. A. (2008). *Metode Penelitian Sosial (Edisi Kedua)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, I., Bahri, S., & Handayani, P. (2019). Aplikasi Pembelajaran Pengenalan Budaya Indonesia. *Jurnal Teknik Komputer*, 5(1), 71-76.
- Yusuf, I. (2014). *Peran dan Fungsi Pemerintah Dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat*.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32 Ayat 1 Tentang Kebudayaan.

Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Peran Pemerintah Desa.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 Tentang Pembagian Urusan Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa.